

**PENGASUHAN ANAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB (Studi Kasus di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu
Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis)**

SKRIPSI



Oleh :

DWI LAYLATUL UMMA
NIM.201200271

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENGASUHAN ANAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB (Studi Kasus di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu
Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis)**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DWI LAYLATUL UMMA
NIM.201200271

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Laylatul Umma
NIM : 201200271
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab
(Studi Kasus di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang
Jetis)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Lia Amalia, M. Si
NIP. 197609022001122001

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dwi Laylatul Umma
NIM : 201200271
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab
(Studi Kasus di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang
Jetis)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999034001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()

Penguji II : Lia Amalia, M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Laylatul Umma

NIM : 201200271

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Penulis



Dwi Laylatul Umma
NIM. 201200271

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Laylatul Umma

NIM : 201200271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab
(Studi Kasus di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang
Jetis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Laylatul Umma

ABSTRAK

Umma, Dwi Laylatul, 2024. *Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis)*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si.

Kata Kunci: Pola Asuh, Panti Asuhan, Karakter Tanggung Jawab.

Tidak semua anak memiliki kedua orang tua yang lengkap, ada anak yang sudah tidak memiliki orang tua/ keluarga, tidak adanya orang tua menyebabkan anak menjadi yatim, piatu, maupun yatim piatu yang mengakibatkan anak dititipkan di LKSA Yatim Piatu Dhuafa AL-Amin AMM Cabang Jetis ataupun keluarga yang menitikan anaknya karena masalah perekonomian dan ingin anak mendapatkan pengasuhan yang lebih layak.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menjelaskan bagaimana pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek personal, (2) Untuk menjelaskan bagaimana pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek moral, (3) Untuk menjelaskan bagaimana pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek sosial.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Pengasuh menanamkan pada anak asuh untuk selalu menjaga pola makan pola tidur menjaga kebersihan diri menjaga keamanan diri, karena hal yang kelihatannya sepele tersebut, tentunya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan termasuk tanggung jawab personal bagi anak, (2) Dalam membentuk tanggung jawab moral peran pengasuh untuk menanamkan tanggung jawab moral anak adalah dengan memberikan hukuman kepada anak yang melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh, sehingga dengan adanya hukuman anak akan lebih berhati-hati dalam bertindak, dan akan lebih bertanggung jawab, (3) Anak- anak akan peduli kepada lingkungan sosial, jika mereka diajak dan dirangkul dengan begitu anak akan berkontribusi untuk kemajuan lingkungan sosial hal tersebut termasuk salah satu tanggung jawab anak sebagai warga sosial, saling tolong menolong dan bergotong royong.

ABSTRACT

Umma, Dwi Laylatul, 2024. *Parenting to Form Responsible Character (Case Study at LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Jetis Branch)*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Lia Amalia, M.Si.

Keywords: Parenting Pattern, Orphanage, Responsible Character.

Not all children have both complete parents, there are children who no longer have parents/family, the absence of parents causes the child to become orphaned, orphaned, or orphaned which results in the child being entrusted to the LKSA Yatim Piatu Dhuafa AL-Amin AMM Jetis Branch or families who abandon their children because of economic problems and want their children to receive more appropriate care.

The objectives of this research are: (1) To explain how caring for dhuafa' al-amin AMM jetis branch orphans forms the character of children's responsibility in the personal aspect, (2) To explain how caring for dhuafa' al-amin AMM jetis branch orphans in forming children's responsible character in the moral aspect, (3) To explain how caring for poor orphans in the Jetis branch of AMM al-Amin AMM forms children's responsible character in the social aspect.

This research is qualitative research with a descriptive type. The research method was carried out using observation, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation, to ensure the correctness of the data obtained. The analytical methods used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From this research it can be seen that: (1) Caregivers instill in foster children to always maintain eating patterns, sleep patterns, maintain personal hygiene, maintain personal safety, because things that seem trivial are of course very important in everyday life, and include personal responsibility. for children, (2) In forming moral responsibility, the role of caregivers to instill moral responsibility in children is by giving punishment to children who violate the rules determined by the caregiver, so that with punishment children will be more careful in their actions, and will be more responsible, (3) Children will care about the social environment, if they are invited and embraced in this way children will contribute to the progress of the social environment. This is one of the responsibilities of children as social citizens, helping each other and working together.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak semua anak mempunyai orang tua yang lengkap, ada anak- anak yang sudah kehilangan ibunya maupun ayahnya ketika dia dilahirkan. Hal ini menyebabkan anak yatim piatu dan diasuh oleh keluarga yang lain, akan tetapi kebanyakan dari mereka diasuh di Panti Asuhan. Panti Asuhan dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak. Orang tua asuh adalah orang yang mampu memenuhi semua kebutuhan anak asuhnya dan orangtua asuh juga sebagai orangtua yang mendidik dan mengasuhnya.

Tujuannya untuk membuat anak aman dan sejahtera tinggal di panti asuhan serta menjadi manusia yang terdidik. Orangtua asuh memiliki peran sama dengan orangtua kandung, yakni mencukupi kebutuhan anak dan memberikan pembinaan, salah satunya yaitu pembinaan moral. Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan yang wajar bagi anak sangat bermakna. Terutama untuk sikap bertanggung jawab yang belum bisa diterapkan dikalangan anak, dan masih banyak anak yang belum bertanggung jawab atas kewajiban yang harus mereka kerjakan, seperti disiplin, tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku.

Panti Asuhan merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berperan selayaknya orang tua terhadap anak yaitu menjaga, mengasuh maupun membimbing mereka agar bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang baik

agar bermanfaat dimasa depan meskipun kondisi di panti asuhan ini mengalami kendala dikarenakan pengasuhnya yang terbatas dan anak- anaknya berasal dari latar belakang yang berbeda.

LKSA Yatim Piatu Dhuafa'a Al-Amin AMM Cabang Jetis ini sebagai tempat dalam pemenuhan kebutuhan hak-hak pada anak-anak panti berupa memberikan makanan yang bergizi, pendidikan, memberikan tempat tinggal dan memberikan pelayanan serta perawatan untuk tumbuh dan perkembangan anak-anak asuh.

Bukan hanya pembinaan agama, aqidah, ibadah dan akhlak, LKSA Yatim Piatu Dhuafa'a Al-Amin AMM Cabang Jetis ini juga menerapkan pendidikan untuk anak-anak asuh, seperti mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak asuhnya, mengajarkan hafalan do'a-do'a dan selalu membimbing anak-anak asuh untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah sehingga panti asuhan ini bisa dikatakan sama dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Sedangkan peranan pengurus panti asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Hasan, bahwa tanggung jawab adalah sikap dan

¹ Dian Anggraini, Fajar Utama R, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi", Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) Vol. 2, No. 3, (2022), 423-432.

perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²

Di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis peneliti bertemu salah satu ibu panti asuhan berinsial TR pada tanggal 16 Desember 2023, Ibu TR menjelaskan bahwa tentang sikap tanggung jawab anak di panti asuhan tersebut, Ibu TR mengatakan bahwa di dalam panti asuhan terdiri anak yang sudah yatim, piatu, yatim piatu, dan masih ada orangtua lengkap. Anak-anak panti asuhan berasal dari berbagai daerah, ada yang dari luar kota tetapi kebanyakan dari Ponorogo daerah pegunungan, ada yang dari Sawoo, Sooko, Ngrayun, Pulung, dan Trenggalek.³

Anak panti asuhan dibina, didik dan belajar, menyebutkan bahwa masih ada anak yang belum menerapkan sikap bertanggung jawab di lingkungan sosialnya seperti tidak disiplinnya anak, tugas yang di berikan kepada anak asuh tersebut ada yang menundanya. Ibu TR mengatakan bahwa aturan-aturan di panti asuhan ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. Terjadinya sikap kurang bertanggung jawab anak di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis juga di karenakan pola asuh yang di terapkan oleh pengasuhnya.

Pada tanggal 17 Desember 2023 peneliti berjumpa dengan salah satu anak panti asuhan yang berinsial DRS, peneliti bertanya tentang pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan ini kepada DRS, DRS menjabarkan bahwa

² Lisa Ariyanti, Asradid dkk."Pola Pengasuhan Pada Anak Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Studi Kasus Dimuhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*; Vol. 6 No.2 (2022): 12998-13004.

³ Hasil wawancara pra penelitian dengan ibu tr pada tanggal 16 desember 2023.

tergantung ibu asuhnya ada yang menerapkan kedisiplinan yang lumayan keras terhadap anak-anak panti asuhan seperti memarahi jika anak-anak panti tidak mengikuti peraturan seperti terlambat bangun, tidak pergi mengaji, tidak piket ibu panti akan memanggil nama-nama anak panti satu persatu yang terlambat pergi mengaji lalu menghukum mereka seperti membersihkan tempat yang dipakai untuk mengaji.⁴

Peneliti pun menanyakan apakah ada perbedaan dari pengasuh lainnya, DRS menjawab ada seperti ibu asuh yang ia ceritakan ia sangat lembut kepada anak-anak panti asuhannya seperti jarang memarahi anak-anak panti asuhan jika mereka kurang disiplin dengan peraturan dari panti asuhan. Perbedaan pola asuh setiap pengasuh panti cenderung membuat anak-anak panti asuhan mempunyai karakteristik setiap individunya, namun fakta yang terjadi di panti asuhan ialah banyaknya anak panti asuhan belum mengembangkan sikap bertanggung jawabnya baik itu adalah anak yatim paitu, anak piatu dan anak yatim, anak dhu'afa yang tentu sangat berbeda setiap individunya.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti mengetahui bahwasanya di dalam Panti Asuhan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi. Ada larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Peneliti ingin mendeskripsikan Pola Asuh Pengasuh dalam membentuk konsisten sikap bertanggung jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis dan ingin mengetahui dampak Pola Asuh yang di terapkan Pengasuh kepada anak panti asuhan dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab. Karena

⁴ Lihat Hasil wawancara pra penelitian dengan DRS pada tanggal 17 desember 2023.

belum banyak penelitian yang meneliti tentang hal ini dan juga peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu pengasuh dalam mendidik anak panti asuhan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“PENGASUHAN ANAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB (Studi Kasus di LKSA Yatim Piatu Dhuafa’ Al-Amin AMM Cabang Jetis)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Pola Asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa’ Al-Amin AMM Cabang Jetis dan Karakter Tanggung Jawab Anak. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan.

Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan untuk mengetahui pengasuhan pengurus dalam membentuk karakter tanggung jawab personal santri di LKSA yatim piatu dhuafa’ al-amin AMM cabang jetis, kemudian untuk mengetahui pengasuhan pengurus dalam membentuk karakter tanggung jawab moral santri di LKSA yatim piatu dhuafa’ al-amin AMM cabang jetis, yang terakhir untuk mengetahui pengasuhan pengurus dalam membentuk karakter tanggung jawab sosial santri di LKSA yatim piatu dhuafa’ al-amin AMM cabang jetis. Dengan begitu dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek personal?
2. Bagaimana pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek moral?
3. Bagaimana pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek sosial?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek personal.
2. Untuk mengetahui pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek moral.
3. Untuk mengetahui pengasuhan yatim piatu dhuafa' al-amin AMM cabang jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak pada aspek sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan bagi penulis harapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini akan menemukan gambaran pengasuhan Yang Diterapkan Kepada Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis, menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggara lembaga tentang bagaimana pola pengasuhan lembaga sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi bagi lembaga-lembaga sosial. Bagaimana pengasuhan pengurus dalam membentuk karakter tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi bagi kajian tentang pola asuh dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak dan menambah semangat peneliti untuk terus meningkatkan nilai atau *value* kepribadian dalam pengasuhan pembentukan kepribadian, sehingga bermanfaat untuk diri sendiri, lembaga dan masyarakat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami bagian dari penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori yang memuat pengertian pola asuh, aspek pengasuhan anak, macam-macam pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian panti asuhan, pengertian karakter tanggung jawab, pentingnya pembentukan karakter, tanggung jawab pada remaja, pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, landasan teori yang terdiri dari kajian penelitian terdahulu, kemudian kerangka berfikir.

Bab Ketiga, Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab Keempat, Temuan Penelitian dan Pembahasan hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum antara lain sejarah berdirinya LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis, visi dan misi, struktur pengurus, keadaan pengasuh, sarana prasarana, dan keadaan anak asuh di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis. Sedangkan temuan khusus mencakup bagaimana Pola Asuh Yang Diterapkan Kepada Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.

Bab Kelima, Penutup yang berisi bab tentang saran mengenai permasalahan yang telah dibahas dari bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Kata Pola secara etimologis diartikan sebagai cara kerja dan kata Asuh berarti menjaga, merawat, mendidik dan membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Yang artinya peran orangtua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anaknya selama mengadakan pengasuhan meliputi cara orangtua untuk memberikan aturan dan perhatian kepada anaknya. Pola asuh yang baik adalah ketika didalam keluarganya memiliki anak yang sehat dan bermoralitas merupakan. Hal ini adalah bagian dan harapan orangtua terhadap anak-anaknya. Orangtua sebagai pembentuk utama pribadi anak, harus menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan juga tanggapan terhadap keinginan anak. Mendidik dan membimbing anak adalah suatu kewajiban bagi setiap orang tua karena anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kelak kepada Sang Khalik. Orang tua tentunya mampu memberikan pendidikan yang nantinya membuat anaknya mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan, sehingga

bisa membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlakul karimah, menunjukkan hal yang bermanfaat dan menjadi generasi unggul.¹

Pola asuh dalam pengertian lain menjelaskan cara-cara orangtua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri”. Rahmad Rosyadi, menjelaskan pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungannya.² Mansur Muslich juga mengatakan, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.³

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Sikap ini dalam bentuk cara orang tua memberikan aturan, memberi perhatian. Parenting adalah bentuk perawatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang tua adalah sikap orang tua dalam berurusan dengan anak-anak mereka, oleh karena itu sikap ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dari orang tua yang memberikan

¹ Novi Widiastuti, Dewi Safitri E,” *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi*”, Jurnal Ilmiah Upt P2M Stkip Siliwangi, Vol. 2, No. 2,(2015): 156.

² Devi Kartika Ayu, Nurdiani, Efnedy Arief, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur”, *Jurnal Taushiah Fai Uisu Vol. 11 No. 1*, (2021), 82.

³ Retno Risti Darmawanti, “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed) Vol 3 No 2* (2023), 67.

aturan kepada anak, dengan hadiah atau penghargaan dan hukuman, dalam menunjukkan otoritas dan cara orang tua memperhatikan atau menanggapi keinginan anak.

Dari penjelasan lain Tomy Setiabudhi, mengatakan bahwa Pola asuh merupakan pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut yang sesuai norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan dimasyarakat. Melalui hal di atas yang dikemukakan oleh Tomy Setiabudhi mengenai Pola Asuh, maka lebih mengerti bahwa sesungguhnya untuk mendapatkan generasi berikut yang baik tidak terlepas dari segi tanggung jawab orangtua memberikan Pola atau Pengasuhan yang baik kepada anak.⁴

Jadi, apa yang disebut orang tua adalah bagaimana mendidik anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik anak secara langsung berarti bentuk perawatan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk perintah, larangan, hukuman, dan menciptakan situasi serta memberikan hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam pendidikan tidak langsung, yaitu dalam bentuk contoh kehidupan sehari-hari, termasuk ucapan, kebiasaan dan gaya hidup, hubungan antara orang tua dan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri.⁵

⁴ Rizky Anggalia Kusuma, Henry Aditia Rigiarti, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri Vol 09 No 04*, 2023, 392.

⁵ Dan Kia, Erni Murniarti, " Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol 13, no.3 (2020): 264-278.

2. Aspek-aspek Pengasuhan Anak

Menurut Baumrind pola asuh terbagi beberapa aspek yaitu:⁶

a. Kontrol

Pengendalian adalah upaya yang secara berlebihan mempengaruhi kegiatan anak-anak untuk mencapai tujuan, menciptakan ketergantungan pada anak, membuat anak agresif, dan meningkatkan aturan orang tua secara ketat. Orang tua menerapkan metode disiplin pada anak-anak, memberikan beberapa persyaratan dan aturan dan mengendalikan aktivitas anak. Orang tua juga menyediakan beberapa standar yang dilakukan atau dilakukan secara konsisten.

b. Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi yang baik, orang tua menjelaskan kepada anak-anak standar atau aturan dan memberikan hadiah atau hukuman kepada anak. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengajukan pertanyaan jika anak tidak memahami atau tidak setuju dengan aturan. Namun, jika ada kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, maka orang tua tidak bertanya bagaimana anak berpikir dan merasa ketika mereka memiliki masalah yang perlu diselesaikan.

c. Kehangatan

Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orang tua dengan anak serta menyediakan

⁶ Riadi, Muchlisin, "Pola Asuh Orang Tua (Pengertian, Aspek, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi, (2021), <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/pola-asuh-orang-tua.html>

waktu bersama anak. Orang tua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.⁷

3. Macam-macam Pola Asuh

Ada begitu banyak pola asuh yang dapat diterapkan. Hurlock mengatakan bahwa pola asuh itu ada beberapa macam, diantaranya:⁸

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang berpusat pada orang tua. Hurlock mengatakan bahwa pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan yang mereka berikan, menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Wibowo, juga mengatakan bahwa pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) orang tua hampir membuat semua keputusan; 2) anak-anak dipaksa untuk tunduk; 3) dominannya kekuasaan orang tua; 4) anak tidak diakui sebagai pribadi; 5) orang tua mengontrol perilaku anak dengan ketat; 6) pemberian hukuman bagi anak yang tidak patuh.

Banyak dampak yang akan ditimbulkan oleh pola asuh ini, baik itu dampak positif, maupun dampak negatif. Begitu juga yang dikatakan oleh Faisal bahwa anak yang dididik secara otoriter atau ditolak

⁷ Mutia, Kartini Marzuki, dkk, “Pola Asuh Dan Pembinaan Moral Anak: Studi Kasus Di Panti Asuhan Di Kabupaten Maros”, *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, Vol. 3 No. 4, (2023): 26.

⁸ Lisa Kisma Hayati, dkk, “Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children’s Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5,2 (2020): 34-44.

memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan agresivitasnya dalam bentuk tindakan-tindakan merugikan. Hurlock mengemukakan bahwa sisi positif dari pengasuhan secara otoriter, yaitu: bersifat jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung pemalu, patuh, dan mudah mengalah.⁹

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis tidak menitikberatkan pada sebelah pihak, namun segala keputusan diambil secara kebersamaan. Tridhonanto dan Beranda Agency, mengemukakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.¹⁰ Hurlock, mengemukakan ciri-ciri pola asuh demokratis, diantaranya: 1) Perhatian kepada anak; 2) Memberikan kasih sayang yang besar pada anak; 3) Memperhatikan perkembangan kemampuan anak; 4) Serta memperhitungkan minat anak.¹¹

Dampak yang akan ditimbulkan dari pola asuh ini adalah anak berani mengambil keputusan serta berani untuk berpendapat di muka umum. Santrock, juga mengemukakan bahwa tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak, gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku

⁹ Ibid.,37.

¹⁰ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, “*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*”,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, (2014):15.

¹¹ Rifatus Sholikhah Zahroh, “*Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*,” 2021, 69.

anak yang kompeten secara sosial.¹² Hurlock, juga berpendapat bahwa anak yang diasuh secara demokratis lebih mudah dalam bersosialisasi, kooperatif, ramah, loyal, stabilnya emosional, dan gembira.¹³

Dariyo mengatakan bahwa pola asuh demokratis ini, disamping memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tuanya.¹⁴

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif terdiri dari dua, yakni pengabaian dan menuruti.¹⁵ Baumrind, mengatakan bahwa gaya pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, sedangkan gaya pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak menaruh banyak tuntutan maupun kontrol yang ketat pada mereka. Persamaan dari keduanya adalah membebaskan segala kelakuan anak tanpa mempertanyakan, serta tidak adanya aturan-aturan yang berarti terhadap anak.

Baumrind dalam Wibowo, mengatakan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut: 1) orang tua memberikan kebebasan

¹² Yomima Viena, "Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak," *Jmp Online Vol. 5, No. 12, (2021)*. 911.

¹³ *Ibid.*,911

¹⁴ Rabiatul Adawiah," Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, 2017*, 35.

¹⁵ *Ibid.*,38-39.

penuh kepada anak untuk berbuat; 2) dominasi pada anak; 3) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; 4) tidak adanya bimbingan maupun arahan dari orang tua; 5) kontrol orang tua terhadap anak akan sangat kurang bahkan tidak ada.¹⁶ Orang tua dengan pola asuh permisif pengabaian, cenderung akan mengabaikan bahkan cuek terhadap anak. Orang tua dengan pola asuh permisif menuruti, cenderung menuruti segala keinginan anak, bahkan sampai ketahap memanjakan.

Pola asuh permisif akan memberikan dampak pada perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan juga mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. Santrock, menyatakan pengaruh dari gaya pengasuhan ini, biasanya mengakibatkan inkompetensi sosial anak terutama kurangnya pengendalian diri.¹⁷

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Edwards ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak.¹⁸ Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak-anak juga akan mempengaruhi persiapan mereka dalam melakukan

¹⁶ Mirantika, "Hubungan Pola Asuh Permisif dan Otoriter dengan Kenakalan Remaja", Jurnal Psikologi, 4, 7 (2016).

¹⁷ Santrock, John W. "Perkembangan Anak edisi 11". Jakarta: Erlangga. 2011.

¹⁸ Edwards, "Ketika Anak Sulit Diatur", Bandung: Mizan Media Utama (2006). [Http://Www.Bukabuku.Com/Browses/Product/9789795187424/Pola-Asuh-Orang-Tua-Dalam-Membantu-Anak-Mengembangkan-Disiplin-Diri.Html](http://www.bukabuku.com/browses/product/9789795187424/pola-asuh-orang-tua-dalam-membantu-anak-mengembangkan-disiplin-diri.html)

perawatan. Ada beberapa cara yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih siap untuk melaksanakan peran orang tua, yaitu, terlibat aktif dalam pendidikan setiap anak, mengamati segalanya dengan orientasi terhadap masalah anak, selalu mencoba untuk membuat waktu untuk anak-anak dan mengevaluasi perkembangan fungsi keluarga dan keyakinan anak.

1) Lingkungan

Lingkungan benar-benar mempengaruhi perkembangan anak, jadi tidak mustahil bahwa lingkungan juga mewarnai pola orang tua yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.

2) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya akan diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

5. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan anak merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada

anak asuh sehingga dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.¹⁹

Tujuan didirikannya panti asuhan adalah telah diatur oleh pemerintah.²⁰

Salah satunya melalui Departemen Sosial Republik Indonesia yang berbunyi:

a. Panti Asuhan memberikan pelayanan

Berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup dengan layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang bisa menopang hidupnya dan hidup keluarga.

b. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi juga sebagai pemulihan perlindungan, pengembangan dan pencegahan yang berfungsi untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup

¹⁹ Enjang W, Maria Agustina T, "*Pengasuhan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*", Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI) (2013):24.

²⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,(2002).
<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>

kombinasi dari raga keahlian, teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan buruk. Fungsi ini diharapkan juga bagi keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari terjadinya perpecahan.

- c. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pusat konsultasi yang menitikberatkan pada investasi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, dilain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- d. Sebagai pusat pengembangan keterampilan yang merupakan fungsi penunjang

Fungsi dari panti asuhan merupakan sebagai pelayanan pengembangan. Yang dimaksud dengan fungsi pengembangan dalam panti asuhan ini adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin potensi anak, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat

anak, menggali sumber-sumber baik didalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.²¹

6. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin karakter atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda. Dalam bahasa Inggris *character*, yaitu watak, karakter, sifat, peran, dan huruf. Sedangkan secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter merupakan suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif. Doni Koesoema memahami karakter juga sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.²²

Menurut Kertajaya, karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Suyanto juga mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

²¹ Mutia, Kartini Marzuki, dkk, “*Pola Asuh Dan Pembinaan Moral Anak: Studi Kasus Di Panti Asuhan Di Kabupaten Maros*”, *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, Vol. 3 No. 4, (2023): 27-29.

²² Amirulloh Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*”, Gramedia, (2014): 9.

Foerster dalam buku Zaim Elmubarak, mengungkapkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, artinya karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi bisa terukur.²³

Karakter merupakan kekuatan dan kemudian yang akan mengendalikan kehidupan suatu bangsa agar tidak terombang-ambing dalam ketidakjelasan. Menurut Suyanto individu yang berkarakter baik merupakan individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkannya tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Dalam proses pembentukan karakter diperlukan adanya sebuah pendidikan yang dijadikan untuk tolak ukur dalam pembentukan karakter.²⁴

7. Pentingnya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja

Remaja merupakan proses perubahan dari masa kanak-kanak menuju tingkat dewasa. Di usia remaja akan ada rasa percaya diri (*self esteem*). *Self esteem* ini dapat membawa kepada perubahan diri untuk melakukan hal-hal yang disenanginya tanpa peduli terhadap akibat yang akan ditimbulkan.

Perubahan psikis di usia remaja akan sangat berpengaruh juga pada perubahan karakternya, yang menyebabkan emosi, sikap tidak terkontrol, dan tekanan mental. Dengan demikian, aturan atau norma-norma yang ada semakin tidak dapat dipedulikan, sehingga diperlukan adanya bimbingan dan perhatian secara lebih khusus terhadap remaja.

²³Ani Siti Anisah, “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, 70-84.

²⁴Hariyanto, “*Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 1 No. 2 (2021): 2775-2593.

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.²⁵ Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja yakni, intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik. Remaja dibagi menjadi dua masa yaitu masa pra pubertas (12 – 14 tahun), dan masa pubertas (14 – 18 tahun).²⁶

Peningkatan karakter melalui pendidikan dilakukan agar setiap orang dapat memiliki cara pandang dengan lebih baik dan pengetahuan yang luas, sehingga akan mampu memilah akhlak yang terpuji dan tercela. Proses pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia dini sehingga bisa dimanfaatkan pada usia remaja.

Pentingnya pembinaan moral remaja untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dan dapat bertindak dengan bijak, mampu menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara.

Dilihat dari aspek regenerasi, maka persoalan pembinaan remaja menjadi lebih penting. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak*,” Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2: 75.

²⁶ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, “*Psikologi Perkembangan*,” (Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet Pertama,(2005): 121- 123.

benar-benar dapat menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta mempunyai nilai-nilai agama yang luhur.²⁷

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.²⁸

Berdasarkan hal diatas tersebut, sangat perlunya sebuah pembentukan karakter didalam keluarga, orangtua yang harus benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter menjadi ciri khas individu, dengan memiliki karakter yang baik maka seseorang akan bisa terbiasa melakukan tindakan yang baik dan bermoral,

²⁷ Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja", Jurnal Aqidah-Ta Vol. Iii No. 1 (2017): 61.

²⁸Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan," Kencana Prenada Media Group, (2011): 17.

²⁹ *Ibid.*,6.

dan berdasarkan hal itu, maka karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, sehingga anak memiliki arah dalam menentukan pilihan hidupnya.

8. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dan setiap orang yang ada di dunia ini pada dasarnya telah diberikan tanggung jawab minimal diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam sebuah hadist Nabi yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda: “Setiap manusia adalah pemimpin dan setiap manusia memiliki tanggung jawab.” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).³⁰ Terdapat beberapa orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara memanjakan anaknya serta memberikan perhatian terlalu berlebihan.

Walaupun orang tua selalu mengarahkan, tetapi kadang orang tua lalai dalam memberikan tanggung jawab untuk anaknya. Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah

³⁰ Budi Suhartawan, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” Jurnal Tafakkur Vol. 2 No. 01 (2021): 2746- 4520.

tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya).

Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.³¹ Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Artinya, kewajiban dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh.

Orang yang bertanggung jawab, akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan akan menggunakannya secara efektif, agar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik.³² Seseorang yang bertanggung jawab juga menetapkan tujuan jangka panjang tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dapat digunakan sebagai arahan dalam melakukan tindakan, sehingga tindakan yang diambilnya selalu efektif.

Dua definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah karakter dalam diri seseorang yang selalu berusaha menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin dan terselesaikan tepat

³¹ Atikah Mumpuni,” *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*”, Cv Budi Utama,(2018): 27.

³² Ibid.,28.

pada waktunya. Dapat dirumuskan indikator nilai karakter tanggung jawab dalam buku teks. Indikator nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu.

- a. Menempatkan dan membereskan kembali barang- barang yang telah digunakan pada tempatnya.
- b. Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh.
- c. Menjaga dokumen berharga baik milik pribadi maupun keluarga
- d. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
- e. Belajar atau bekerja dengan rajin.

9. Macam-macam Tanggung Jawab

- a. Tanggung Jawab Personal

Jenis tanggung jawab ini menekankan kepada setiap individu untuk mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban yang terdapat di dalam dirinya sendiri serta mengembangkan kepribadian diri sebagai seorang manusia pribadi. Karena itu, jenis tanggung jawab ini mengharapkan agar setiap individu mampu memecahkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan kemanusiaan yang berkaitan dengan dirinya sendiri.³³ Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

³³ Abdullah Karim, "Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an (Kalimantan Selatan," Antasari Press Banjarmasin, (2013): 37.

Tanggung jawab personal terkadang berat untuk dilakukan apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan. Alasannya adalah karena menuntut motivasi dari dalam diri setiap individu. Karena itu tanggung jawab kepada diri sendiri akan menentukan rasa kesadaran diri setiap individu dalam memenuhi kewajibannya sendiri sebagai manusia pribadi sehingga bisa menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

Bisa kita ambil dari pembicaraan di atas, tampak bahwa tanggung jawab diasosiasikan dengan tanggung jawab, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Tanggung jawab sepenuhnya tidak sepenuhnya tindakan sukarela, respon kita pada kebutuhan orang lain.³⁴

Tanggung jawab pada diri sendiri, merupakan kesadaran untuk memenuhi kewajibannya pada dirinya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri membuat tingkah laku seseorang menjadi terkontrol. Contoh tanggung jawab terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh anak asuh adalah menjaga kebersihan badan dengan cara mandi dan berdandan, menjaga kesehatan dengan cara makan dan minum teratur serta menjaga diri.³⁵ Berikut bentuk sikap tanggung jawab personal atau diri sendiri antara lain: ³⁶

- 1) Menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan.

³⁴ Naim, Character Building, *“Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa”*, 73.

³⁵ Mulyani, ”Penguatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pola Asuh Demokratis”, Vol. 10 No. 1 (2015):175.

³⁶ Sukiman, ”*Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jakarta(2016):9.

- 2) Menjaga kebersihan.
- 3) Menjaga kesehatan dan gizi seimbang.
- 4) Menjaga keamanan.
- 5) Melaksanakan apa yang sudah dijanjikan.
- 6) Bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan.
- 7) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang menjadi pilihannya.

Mengutip dari Abdullah Karim, menurutnya keempat jenis tanggung jawab diatas didasarkan terhadap apa atau siapa tanggung jawab itu dilakukan. Menurutny, ada kemungkinan untuk menambah pembagian yang lain, yaitu dari sisi pelakunya, apakah tanggung jawab itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain. Karena itu, ia membagi tanggung jawab menjadi dua, yakni tanggung jawab individual dan tanggung jawab kolektif.³⁷

Bertanggung jawab adalah disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah kemudian dia harus bertanggung jawab. Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi sikap, perkataan, dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab.³⁸

b. Tanggung Jawab Moral

³⁷ Abdullah Karim, "Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an (Kalimantan Selatan," Antasari Press Banjarmasin, (2013): 36.

³⁸ Ibid.,37

Tanggung jawab moral merupakan perpaduan dari dua frase, yakni tanggung jawab dan moral. Kita akan mengawalinya dengan menelusuri arti kata “tanggung jawab”. Kata “tanggung jawab” merupakan terjemahan dari kata inggris, yakni *responsibility*. Dari etimologinya, kata *responsibility* merupakan paduan dua response artinya jawaban, dan *ability* berarti kemampuan. Kalau arti dua kata ini digabungkan, maka arti sederhana tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁹

Sedangkan kata “moral” berasal dari Bahasa latin, yakni *mos-mores*, yang artinya adalah adat istiadat. Moralitas dikaitkan dengan inti kepribadian seseorang. Diwujudkan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan yang dilakukan oleh anak asuh adalah dengan melakukan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan puasa Ramadhan. Sedangkan ibadah sunnah misalnya shalat dhuha, shalat tahajut, puasa Senin Kamis, mengaji dan lain sebagainya.

Menurut M. Quraish Shihab tanggung jawab manusia terhadap Tuhan. Manusia wajib tunduk dan menerima serta menjalankan perintah-perintah-Nya. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Allah yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur’an yang nantinya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.⁴⁰

³⁹ Ismanto,” *Implementasi Tanggung Jawab Moral Profesi Pustakawan*,” Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 1 No.2 (2018): 39.

⁴⁰ Muhammad Syabrina,” *Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter*”, Vol. 10 No. 1,(2017):15.

Menurut Rosmala Dewi perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Selanjutnya Piaget dan Kohlberg beranggapan bahwa perilaku moral hanya memiliki nilai moral jika perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional, atas dasar kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi dari pemahaman atas nilai-nilai yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya pendapat sama dikemukakan Kohlberg, perilaku moral hanya dianggap bernilai moral jika perilaku itu dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran moral yang bersifat otonom.

Jadi perilaku moral adalah bagian dari nilai moral yang merupakan dasar dari perilaku yang kita lakukan. Lickona juga menyatakan nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedarmawanan dan keberanian.⁴¹

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberikan hukuman. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan, dan akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan.⁴²

c. Tanggung Jawab Sosial

⁴¹ Zuriyah, Nurul, " *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perbuatan* ", Jakarta: Bumi Aksara (2011): 11.

⁴² Ibid., 23.

Pada hakikatnya tanggung jawab sosial itu tidak bergantung kepada sesuatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi tanggung jawab sosial telah menjadi kodrat yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Tanggung jawab bersifat mengikat kepada setiap manusia dengan tabiatnya masing-masing, yang mempunyai keterkaitan dengan hukum, baik hukum alam atau hukum manusia seperti melalui kemanusiaan, keagamaan, dan budi pekerti yang baik.

Tanggung jawab merupakan salah satu kekhususan dari sifat manusia yang muncul dari tabiat masing-masing manusia. Sebab secara alami manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat bertanggung jawab. Adapun setiap manusia memberikan pertanggungjawaban kepada diri sendiri, orang lain, dan kepada Allah Swt.

Mengutip perkataan dari Zahran, bahwasanya diskusi tentang permasalahan sosial, politik serta kerja sama, dan bermusyawarah dengan teman, menghormati berbagai pendapat orang lain, dan menjaga kerukunan sosial dan menimbulkan rasa memperjuangkan hal-hal tersebut serta memenuhi bermacam-macam kewajiban sosial lainnya.⁴³

Hal ini merupakan respon setiap individu terhadap tanggung jawab sosial yang memperlihatkan kesadaran individu atas tanggung jawabnya terhadap perilakunya dan komitmennya kepada diri sendiri serta masyarakat dikarenakan telah menjadi bagian dari masyarakat tersebut.

Berikut adalah definisi tanggung jawab sosial secara istilah ditinjau dari

⁴³ Hamdi Syukri, “*Al-Muwathanah wa ‘Alaqitiha bi Al-masuliyah al-Ijtima’iyah*,” Ouargla: Jami’ah Ouargla, (2019): 17.

berbagai sudut pandang:⁴⁴ Berikut beberapa sikap tanggung jawab sosial anantara lain:⁴⁵

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan ketertiban masyarakat.
- 2) Tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan/norma yang berlaku
- 3) Berani melaporkan kejadian yang merugikan masyarakat kepada yang berwenang.
- 4) Menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.

Tanggung jawab sosial merupakan sikap respon terhadap berbagai macam masalah sosial, antara lain adanya penderitaan yang terjadi pada masyarakat berupa bencana alam, kemiskinan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, besar kecilnya perhatian masyarakat terhadap persoalan sosial dapat menjadi faktor penting dalam menentukan besar kecilnya respon dan tanggung jawab yang dilakukan.⁴⁶

Menurut Muhammad Baisar, tanggung jawab sosial dimaknai sebagai “sebuah komitmen individu terhadap pemberlakuan hukum masyarakat berkaitan dengan tradisi dan sistemnya yang berada di tempat tinggalnya, dan bersedia menerima hukuman dari pelanggaran

⁴⁴ Ibid.,112-114.

⁴⁵ Sukiman, ” *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jakarta(2016):11.

⁴⁶ Tim Penyusun, “*Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), 132.

yang dilakukan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan bagi mereka yang melanggar aturan, tradisi, maupun nilai-nilai moral”.⁴⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen diri terhadap masyarakat, didalam melaksanakan kewajibannya, seperti sikap peduli dan saling kerjasama demi kepentingan bersama.

Sebegitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusiapun pasti bertanggung jawab kepada masyarakat disekelilingnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat. Akan tetapi, tanggung jawab sosial itu juga merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

⁴⁷ Muhammad Ghifary Ramadani Mallo, ” *Konsep Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)*”, 2023.25.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Pertama Oleh Fitri Rahmadaini (180402002), dengan judul penelitian **“Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja”**. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitri Rahmadaini dapat disimpulkan. Di rumah yatim piatu Kasih Sayang, Central Aceh Regency, setiap remaja memiliki karakter yang berbeda, karakter yang mereka hadapi adalah kurangnya disiplin, kebosanan, melanggar aturan, menjadi kasar di antara teman-teman, tidak mendengarkan saran dari penjaga dan ada juga remaja yang memiliki masalah dengan penjaga mereka, seperti menyesuaikan diri dengan penjaganya karena masa lalu mereka dengan orang tua yang mengajar mereka keras, menyebabkan trauma pada remaja dan merasa takut pada penjaga. Kemudian remaja yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat, karena masyarakat setempat menertawakan mereka karena tinggal di rumah yatim piatu. Dengan asrama sebagai tempat tinggal, pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja. Untuk membentuk karakter yang baik, berbagai upaya diimplementasikan di Kasih Sayang Orphanage, Central Aceh Regency. Hal ini perlu dibahas karena karakter adalah aspek penting dari kehidupan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan peran pengasuh dalam membentuk karakter remaja di Kasih Sayang Orphanage, Central Aceh Regency. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan

dengan observasi dan wawancara.⁴⁸ Terdapat Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan yaitu sama-sama meneliti karakter. Dan adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokusnya Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja. Sedangkan penelitian sekarang terfokus Pengasuhan LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak.

2. Skripsi Kedua oleh Indah Kurniawati (16112035), dengan judul penelitian, **“Pola Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”**. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Indah Kurniawati, dapat disimpulkan bahwa (1) gaya orang tua yang digunakan oleh Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dalam membentuk kepribadian anak-anak pengasuh cenderung menjadi pola orang tua demokratis yang sebagian besar dilakukan dengan terbiasa dengan kegiatan sehari-hari, melakukan rutinitas di bidang mengajar pelajaran yang telah Hal ini ditentukan oleh Rumah Pengasuh, dan pelatihan dilakukan di asrama, memberikan model peran yang baik, memberikan saran, selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak penerima, dan juga memberikan hukuman jika anak penerima melanggar aturan yang ditetapkan. (2) Bentuk-bentuk kepribadian di Rumah Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo melalui kegiatan

⁴⁸ Fitri Rahmadaini, ” *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja*,” Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh (2022).

yang akrab dan bertanggung jawab untuk membentuk karakter, baik dalam kata-kata, tindakan, pikiran, sikap, perasaan, dan keperibadian yang baik dan Islam mulai dari bangun di pagi hari, membersihkan, memasak, berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, menghafal, memori. Bukan hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler panti seperti seni bela diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Menjahit, Muhadharah, dan kerajinan.⁴⁹ Terdapat Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan pola asuh. Dan adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokusnya Pola Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Sedangkan penelitian sekarang terfokus Pengasuhan LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak.

3. Skripsi Ketiga oleh Risa Afriani (1630101116), dengan judul penelitian **“Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Batusangkar”**. Dari hasil penelitian yang dilakukan Risa Afriani, dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam meningkatkan independensi anak-anak penampungan di rumah-rumah gadis telah dilakukan dengan baik, ini dapat dilihat dari program yang dilaksanakan di rumah. Dalam merumuskan program, administrator dan penjaga selalu berkoordinasi.

⁴⁹ Indah Kurniawati, " *Pola Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*," Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2022).

Sebelum menerapkan program, pengasuh melakukan proses perencanaan, organisasi, aktualisasi dan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen. Penilaian dilakukan oleh manajemen sekali sebulan dengan bertanya bagaimana program asrama berjalan atau tidak, bagaimana kehidupan sehari-hari anak-anak penerima selalu diawasi oleh administrator. Sementara itu, sehubungan dengan independensi anak-anak penerima di rumah yatim piatu, anak penerima sudah mandiri, ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari orang penerima yang menjalankan program dan dapat merawat diri sendiri. Dan juga dari hasil observasi dan wawancara penulis juga menghasilkan bahwa anak sudah diajarkan mandiri sejak dini, sejak masuk ke Panti Asuhan, anak asuh memang di tuntut untuk mampu melakukan hal secara mandiri.⁵⁰ Terdapat Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan pembentukan karakter. Dan adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokusnya Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Batusangkar. Sedangkan penelitian sekarang terfokus Pengasuhan LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak.

4. Skripsi keempat yang dilakukan oleh Yusron Ma'ruf (18122110060), dengan judul penelitian **“Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama**

⁵⁰ Risa Afriani, *“Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Batusangkar,”* Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar (2022).

Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Hasil penelitian yang dilakukan Yusron Ma’ruf dapat disimpulkan sebagai berikut: Memberi bimbingan kepada siswa sebagai hasil dari apa yang dilakukan siswa dan memberi mereka penghargaan ketika mereka melakukan hal-hal positif. Memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan mereka, tetapi manajemen masih memberikan pengawasan. Membentuk kepribadian siswa pada awalnya menggunakan berbagai jenis aturan yang diikuti dengan sanksi masing-masing. Pembentukan kepribadian siswa juga terbentuk melalui studi buku-buku moral yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik.⁵¹ Terdapat Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan pola asuh. Dan adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokusnya Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sedangkan penelitian sekarang terfokus Pengasuhan LKSA Yatim Piatu Dhuafa’ Al-Amin AMM Cabang Jetis Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak.

5. Skripsi kelima oleh Yuni Yolanda (1209. 16. 07798), dengan judul penelitian **“Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar**

⁵¹Yusron Ma’ruf,” *Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*,” Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi (2022).

Anak Asuh Di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilihan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Yolanda dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dalam memberikan motivasi belajar bagi anak-anak penasihat di Puri Kasih Tembilihan Orphanage mencapai 68,8% dalam kategori “Bagus” karena berada dalam kisaran 61%-80%. Terdapat beberapa bentuk motivasi yang diberikan oleh pengasuh yaitu dengan cara memberikan hadiah, memberikan nasehat melalui kisah-kisah Nabi dan kisah pejuang Indonesia.⁵² Terdapat Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan yaitu sama-sama menggunakan pengasuhan. Dan adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokusnya Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilihan. Sedangkan penelitian sekarang terfokus Pengasuhan LKSA Yatim Piatu Dhuafa’ Al-Amin AMM Cabang Jetis Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak.

C. Kerangka Pikir

Anak Panti asuhan dibina didik dan belajar, menyebutkan bahwa masih ada anak yang belum menerapkan sikap bertanggung jawab di lingkungan sosialnya seperti tidak disiplinnya anak, tugas yang di berikan kepada anak asuh tersebut ada yang menundanya. Pola asuh adalah cara orangtua berinteraksi dengan anak secara penuh, meliputi

⁵²Yuni Yolanda,” *Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilihan*,” STAI Auliaurasyidin (2021).

proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran serta pendidikan bagi anak. Pola asuh juga merupakan bentuk kepemimpinan orangtua terhadap anak. Hal ini berhubungan dengan bagaimana orangtua memberikan pengaruh yang kuat kepada anaknya.⁵³



⁵³ Lili Garliah, dkk., "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologi* Vol 1, NO 1, Juni (2005): 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini terfokus pada investigasi untuk kualitas hubungan, membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu Pengasuhan Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis Dalam. Tujuannya agar dapat dilihat dari strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin Jetis. Subjek penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, yang dimana peneliti memberikan suatu gambaran yang bersifat deskriptif mengenai objek yang sedang diteliti secara sistematis dan aktual terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dengan pengambilan data secara langsung oleh peneliti dimana melukiskan fenomena yang terjadi secara nyata dan fakta pada saat penelitian tersebut berlangsung.¹ Penelitian kualitatif

¹ Adhi, Kusumastuti,dkk ,”*Metode Penelitian Kualitatif*,” Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo LPSP (2019): 9.

deskriptif mengambil data secara langsung sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Yakni dengan menggali sumber informasi dari narasumber maupun pemerolehan data akurat dilakukan secara intensif, mendalam, dan sistematis pada permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif diterapkan untuk mengetahui secara rinci dan intensif tentang Pengasuhan Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis yang bertempat di jalan Makali No.33 Desa Jetis Kabupaten Ponorogo, lalu waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dimulai pada, 25 Desember 2023 sampai dengan 6 April 2024. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada kemenarikan dan kesesuaian topik yang dipilih penulis yaitu tentang Pola Asuh Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin Amm Cabang Jetis.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga dapat menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

² Riduwan, "*Metode & Teknik Menyusun Tesis*", (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 106.

adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya.³ Dalam penelitian ini jenis-jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer dapat berupa sebuah informasi, fakta, atau keterangan. Menurut Umi Narimawati data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data tersebut harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁴

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari sumber asli atau responden untuk memperoleh data ataupun informasi yang akurat. Responden dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁵

³ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157.

⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No.2 (2017): 211.

⁵ Ibid., 212

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui beberapa perantara misalnya buku, dokumen pendukung, artikel, jurnal, dll. Atau juga dapat dimaknai sebagai data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti lewat orang lain atau sebuah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁶ Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, Moloeng mengutip pendapat dari Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat penelitian ilmiah.

⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*," Jakarta: Rineka Cipta, (1998): 113.

⁷ Lexy J. Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Bandung: Remaja Rosdakarya, (2002), hal 112.

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan tidak saja kepada subyek penelitian, tetapi juga kondisi dan situasi saat pengasuh melaksanakan pola asuh guna membentuk karakter tamggung jawab. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan membuat pedoman observasi yang memberikan kisi-kisi apa dan kondisi bagaimana saja yang diamati.⁸ Berikut ini teknik-teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang ataupun lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁹ Dalam proses wawancara terkait dengan pola asuh pengasuh dalam membentuk karakter tanggung jawab anak di LKSA yatim piatu dhuafa al-amin AMM cabang jetis peneliti akan terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti, yakni 2 orang pengasuh dan 2 orang anak asuh.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis Bapak Nur Rohmat, S.Pd (melalui wawancara), karena Bapak Nur Rohmat selaku Ketua Pengasuh yang sangat berperan dalam proses pengasuhan.

⁸ Faisal Anapiah, " *Analisis Data Penelitian Kualitatif*", Jakarta: raja Grafindo Persada (2010): 67.

⁹ Sudarwan Danim, " *Menjadi Peneliti Kualitatif*", Bandung: Pustaka Setia,(2013): 130.

¹⁰ Jasa Ungguh Muliawan, " *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*", Yogyakarta: Gava Medis (2014): 65.

- b. Bapak Rolis, beliau adalah pengasuh yang menangani anak- anak laki-laki dalam proses pengasuhan
- c. FA, salah satu anak asuh yang sekaligus menjadi ketua di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis dan bertanggung jawab terhadap adek-adeknya, karena sudah lama tinggal disana.
- d. MDR, anak asuh yang bertugas dalam bidang pertertiban, karena berkaitan dengan tanggung jawab.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif observasi adalah proses ketika peneliti yang turun langsung kelapangan untuk melaksanakan penelitian.¹¹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Selain itu, fokus observasi akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.¹²

Dalam teknik ini penulis hanya digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi objek penelitian yang berkenaan dengan Pengasuhan

¹¹ John W.Creswell,” *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kualitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar(2016): 254.

¹² Sugiono,” *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*”, Bandung: Alfabeta (2010): 313.

Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin Jetis.¹³

Observasi yang akan dilakukan peneliti bersifat *non participant* (*Nonparticipatory Observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang berlangsung . Penulis mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis
- b. Kegiatan keseharian anak asuh, peneliti secara langsung hadir di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan membuat sebuah catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Mengambil data melalui dokumentasi dapat diperoleh informasi dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, surat-surat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.¹⁴ Dokumen yang dihimpun atau dipilih yang sesuai tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Dalam teknik ini peneliti mendokumentasikan keadaan yang berkaitan dengan Pengasuhan Anak

¹³ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Prenada Media, 2021), 154.

¹⁴ Abdul Manab, "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif", Yogyakarta: Kalimedia (2015): 106.

¹⁵ Sugiono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND", Bandung: Alfabeta (2010): 329.

Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin Jetis.

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Yang mana sangat digunakan dalam proses pencarian informasi terkait dengan Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Taanggung jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis.¹⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data yang bermuara pada simpulan-simpulan umum. Kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi maupun proposisi. Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi: reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

Pada saat penelitian berlangsung analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka dalam hal tersebut sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono yang

¹⁶ Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", Antasari Press Banjarmasin:(2011): 85.

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,(2002): 289.

mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.¹⁸

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

¹⁸ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal Of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, 2017, 39 – 43.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep yang penting diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Untuk dapat menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksa data, maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi disini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya, yang berarti peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁹

Menurut Patton triangulasi menurut sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yang mana hal tersebut dapat dicapai dengan cara:²⁰

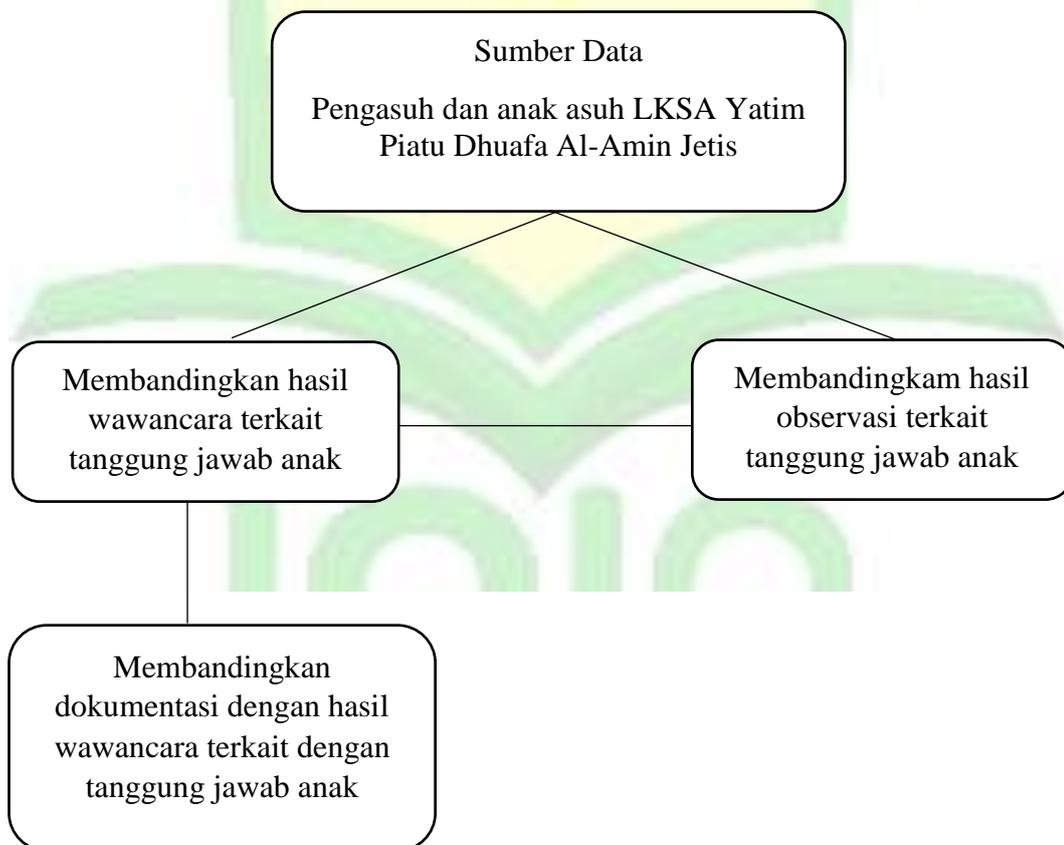
1. Membandingkan dua hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,(2002): 248.

²⁰ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 4, Jakarta : Perdana Media Group, (2009): 330.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Maka dalam hal ini penelitian tidak banyak mengharapkan bahwa hasil pembanding tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

Tabel 4.4 Teknik Triangulasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Program anak asuh yang berada di Muhammadiyah Cabang Jetis telah dimulai sekitar tahun 1985-an. Atas prakasa IPM Cabang Jetis kemudian merintis dengan dikoordinirnya anak asuh tersebut yang bertempat di Desa Jetis pada tahun 1998 dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Jetis.

Kepengurusan pada saat itu dipimpin oleh Bapak Sulahir. Pada perjalanan kepengurusan panti ini pada sekitar tahun 1998 mulai diajukan ke hadapan notaris (Bapak Sutomo, SH), namun hingga tahun 2001 proses tersebut belum memuahkan hasil sampai pada saat itu kepengurusan nampak kurang perkembanganya. Sehingga kepengurusan digantikan oleh tiga orang yang dipimpin oleh saudara Muhammad Asfihani yang sekaligus berperan sebagai pengasuh, berkat prakarsa pengurus tanggal 16 Juli 2001 Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Jetis berubah nama menjadi Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhuafa Muhammadiyah Cabang Jetis.¹

¹ Bag. Humas P.A AL-AMIN JETIS. *Hasil Wawancara & Observasi Lapangan*, 5 April 2024.

Tonggak estafet reformasi bergulir tanggal 1 september 2001 sekali lagi pengasuh Panti Asuhan membuat gebrakan dengan mengundang Angkatan Muda Muhammadiyah untuk mengadakan perombakan total kepengurusan yang ada dan terpilih adalah, Shalahuddin Haris. S.Pd sebagai ketua yang baru.

Tanggal 2 Desember 2001 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo Majelis kesehatan dan Kesejahteraan masyarakat mengadakan kunjungan ke LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis dan membantu proses Akte Notaris. Tanggal 17 Januari 2002 perwakilan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis etch Bapak Taufiqurrohman, BA dan Bapak Drs. Imam Mustaqim (MKKM Cabang Jetis), PRM Tokoh masyarakat Jetis oleh Bapak Muhammad Toha dan Angkatan Muda Muhammadiyah Pengurus panti oleh saudara Shalahudin Haris, S.Pd, keempatnya atas nama dewan pendiri menandatangani Akte Notaris dihadapan notaris Bapak Sutomo, SII Mulai saat itu Panti Asuhan Muhammadiyah di cabang Jetis bernama "Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin Angkatan Muda Muhammadiyah Cabang Jetis".²

2. Visi, Misi dan Tujuan LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis memiliki Visi, Misi serta Maksud dan Tujuan dalam mengelola lembaga dan menjalankan tugas dalam

² Bag. Humas P.A AL-AMIN JETIS. *Hasil Wawancara & Observasi Lapangan*, 5 April 2024.

mendidik/mengasuh anak-anak. Berikut ini Visi, Misi, Maksud dan Tujuan LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis. Dapat dilihat pada lampiran.³

a. Visi

Visi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Du'afa Al-Amin AMM Cabang Jetis menetapkan visi yaitu: “Terwujudnya Lembaga Pelayanan Panti Asuhan Sebagai Lembaga Pelayanan Sosial Asuhan Anak Yang Amanah, Profesional Dan Bertanggungjawab Sesuai dengan Cita-Cita Perjuangan Pergerakan Muhammadiyah”.

b. Misi

Dalam rangka untuk mencapai Visi tersebut maka ditetapkan beberapa aktifitas atau kegiatan yang biasa disebut dengan Misi. Adapun misi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Du'afa Al-Amin AMM Cabang Jetis adalah:

- 1) Menyiapkan anak asuh sebagai kader yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Muhammadiyah dan dapat menjadi penerus perjuangan persyarikatan.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan asuhan anak dengan mengacu pada standart pelayanan profesional.

³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/W/5-4 /2024.

- 3) Menyediakan pelayanan soalal asuhan yang *hollysyik* dan *komperhensif* yang mencakup bimbingan mental, sosial baik secara perorangan maupun kelompok serta memberikan layanan bimbingan ketrampilan dalam rangka kemandirian anak.
- 4) Menyebarkanluaskan informas tentang sistem pelayanan asuhan anak kepada masyarakat luas.
- 5) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung program pelayanan asuhan anak.

c. Maksud dan Tujuan

- 1) Sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Memberi sumbangsih kepada umat dan masyarakat.
- 3) Mendidik dan mengasuh anak-anak sehingga tertanam jiwa Ke-Islaman dan tertib dalam beribadah, menguasai salah satu ketrampilan usaha ekonomi produktif yang dapat digunakan sebagai bekal hidup dengan cara berdkari dan diarahkan menjadi pilar Agama, Negara dan Bangsa.
- 4) Membantu program pemerintah dan ikut serta mensukseskan pembangunan nasional baik material dan spiritual.

3. Letak Geografis LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung sebagaimana tertulis pada berkas resmi milik internal sekaligus

keterangan pihak LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.⁴

Maka tercatat bahwa LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis telah berdiri dengan konstruksi bangunan seluas 7x14 dan luas tanah 543 m² yang terletak di Jalan Makali No.33 Desa Jetis Kec.Jetis Kab. Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Letak Geografis tersebut yakni:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan masjid
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

Lokasi panti yang terbilang setrategis tentunya memudahkan sebagian besar orang yang bisa menemukan, maupun menarik minat orang-orang membutuhkan kehadiran panti guna menjadi solusi atas permasalahan anak-anak berkebutuhan. Dalam rangka mencapai tujuan kemaslahatan dalam bidang pengasuhan anak-anak yatim & Du'afa memang diperlukan pemilihan lokasi yang tepat untuk mendukung keseharian dan mobilitas. Kelancaran pemenuhan hak sandang, pangan, dan papan bagi anak asuh salah satunya harus didukung dengan manajemen operasional oleh lembaga asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.

Kenyataannya bahwa kehidupan semakin berkembang karena derasnya arus pertukaran informasi dan teknologi, sehingga sedikit banyak LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin telah meningkatkan eksistensinya

⁴ Hasil Dokumentasi Lapangan. Profil AL-AMIN JETIS. *Hasil Wawancara & Observasi Lapangan*, 5 April 2024.

tersendiri dimata masyarakat sekitar maupun masyarakat Ponorogo secara keseluruhan. Apalagi jika diukur dengan jarak dengan pusat pemerintahan Ponorogo, akses untuk mobilitas tidak sulit. Jarak tempuh dengan pusat pemerintahan kira-kira hanya sekitar 15 menit saja. Dapat dilihat pada halaman lampiran.⁵

4. Struktur Organisasi LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin yang didalamnya terdapat berbagai unsur personal yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi kepengurusan agar jalannya suatu lembaga yang diselenggarakan dapat berjalan lancar sehingga dapat menuju tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Dengan adanya struktur organisasi kepengurusan tersebut, diharapkan setiap individu dapat bekerja sama sesuai dengan tugas dan wewenang nya untuk mencapai tujuan bersama.

Masing-masing posisi memiliki hubungan koordinasi dan komando, mulai dari posisi paling tinggi hingga paling bawah. Sementara itu struktur kepengurusan dibawah ini juga didukung dengan tenaga teknis dalam bidang kepengurusan anak asuh yang selengkapny dapat dilihat pada halaman lampiran.⁶

⁵ Liat transkrip dokumentasi kode: 01/W/5-4/2024.

⁶ Lihat traskip dokumentasi kode: 03/W/5-4 /2024.

Berikut data pengurus LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Ketua	Sunaryo
Sekretaris	M. Luqman Wakhidi
Bendahara	M. Adib Nashori
Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Samsul Huda, S.Ag 2. Sugeng Riyono, S.Pd 3. Putut Djatmiko, S.Pd 4. Rino Cahya P 5. Heri Kuswanto 6. Faruq Rahmat F 7. Wafa Zaina S 8. Rohmat Suryadi 9. Hanif Nahriyanto 10. M. Edy Sisyanto 11. Gunawan 12. M. Syukur 13. Budiono 14. Parno

5. Keadaan Pengasuh dan Anak-anak LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

a. Keadaan Pengasuh

Jumlah pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis Ponorogo terdapat empat orang, yaitu dua laki-laki dan dua perempuan. Mereka ada yang berasal dari daerah sekitar, ada pula yang berasal dari luar daerah. Pengurus yang berkualifikasi (S1) sebagian ada yang masih menempuh studi di Perguruan Tinggi maupun lembaga pendidikan setara lainnya. Masing-masing tenaga asuh rata-rata telah bekerja kisaran tiga tahunan, lima tahunan, hingga ada yang hampir menyentuh sepuluh tahunan masa kerja. Dapat dilihat pada halaman lampiran.⁷

b. Keadaan Anak-anak Secara Keseluruhan

Anak-anak asuh di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis tercatat sejumlah 32 anak-anak. Dengan 11 putra dan 21 putri sebagian dari mereka berasal dari sekitar kabupaten Ponorogo dan ada pula yang berasal dari luar Daerah Kabupaten Ponorogo. Sifat heterogen anak yang dibedakan atas karakteristik domisili merupakan salah satu wujud adanya kepercayaan kuat dari pihak terkait yang memiliki hubungan kekerabatan dengan anak asuh. Anak-anak yang masuk dalam LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis tercatat sebagai anak yang yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa'.

⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 05/W/6-4 /2024.

Keadaan ekonomi dan keadaan keluarga yang tidak mampu untuk menyekolahkan anak adalah salah satu hambatan yang mana sebagai jalan keluar anak dititipkan di Panti Asuhan yang salah satu tujuannya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak agar tetap bisa menimba ilmu, dan mengembangkan wawasan. Dapat dilihat pada halaman lampiran.⁸

c. Klasifikasi Anak Asuh Secara Keseluruhan

Masing-masing anak asuh yang berada di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis didata secara menyeluruh dalam kumpulan data base internal santri. Mulai dari data diri, data kependidikan, yang selebihnya dapat dilihat pada bagian lampiran. Pengasuhan terhadap anak asuh dibuktikan dengan pendataan yang sifatnya *up to date*, dapat terus mengalami pembaruan maupun perubahan sewaktu-waktu mengingat adanya faktor alami yakni pertumbuhan dan perkembangan karakter, fisik, usia, maupun status keseluruhan anak-anak asuh di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Secara umum, adanya sarana dan prasarana di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis akan membantu kelancaran dalam proses pencapaian tujuan bersama dalam ranah kelembagaan maupun

⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/W/6-4/2024.

keorganisasian. Berdasarkan dengan observasi lapangan selama penelitian, terdapat beberapa fasilitas penunjang kegiatan anak-anak asuh seperti:

- a. Aula untuk tempat pembelajaran anak-anak asuh
- b. Asrama kamar tidur untuk anak- anak asuh sejumlah 5. Pembagian 2 kamar untuk putra dan 3 kamar untuk putri.
- c. Kantor untuk penerimaan tamu dan sekretariat.
- d. Kamar mandi sejumlah 8, pembagiannya 4 buah untuk putra dan 4 buah untuk putri.
- e. Dapur masak
- f. Ruang makan
- g. Lapangan olahraga
- h. Aula untuk kegiatan
- i. Ruang kelas (Madin) sejumlah 2

7. Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Hari Normal

Keadaan di bulan-bulan biasa yang menjadi aktivitas rutin bagi para anak asuh sebenarnya lebih kepada rutinitas berpola dan terjadwal. Pembinaan anak asuh bersifat jangka panjang selama pihak Panti dan pihak Anak Asuh sama-sama memiliki komitmen untuk menjalankan beban, tugas, dan tanggungjawab sebagaimana koridor masing-masing. Pihak Panti Asuhan melalui struktur kepengurusan telah menetapkan masing-masing posisi untuk menyelesaikan tugas dasar. Begitupun dengan para anak asuh yang tentu memerlukan inisiatif, kepekaan, dan ketulusan dalam menjalani program maupun pembinaan dari pihak pengasuh sehingga tidak ada unsur keterpaksaan maupun lecutan konflik.

Khusus dihari Ahad atau libur jadwal aktivitas anak asuh sedikit mengalami perbedaan dan terkesan lebih longgar, hal ini lumrah mengingat rutinitas harian yang padat terkadang menciptakan rasa penat dibenak para anak asuh, pun begitu pun bagi para pengasuh yang bekerja penuh waktu maupun paruh waktu di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin. Adanya jadwal aktivitas yang mengatur anak asuh tentu semakin menguatkan rasa kedisiplinan, kebersamaan, dan kekompakan dari hari ke hari, sehingga terbentuk semacam kesadaran tanpa keterpaksaan. Sudah terlampir pada lampiran.⁹ Berikut jadwal kegiatan rutin yang dilakukan anak asuh:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Hari Normal

NO	WAKTU	AKTIVITAS
1	03.00- 04.00 WIB	Bangun Tidur + Sholat Tahajud
2	04.00-04.30 WIB	Sholat Subuh
3	04.30-04.45 WIB	Tadarus Al-Qur'an
5	04.45-05.30 WIB	Jadwal Madin
6	05.30-06.00 WIB	Piket
7	06.00-06.30 WIB	Bersih Diri
8	06.30-07.00 WIB	Sarapan
9	07.00-14.00 WIB	Sekolah
10	14.00-14.30 WIB	Makan Siang
11	14.30-15.00 WIB	Istirahat
12	15.00-15.30 WIB	Sholat Ashar

⁹ Lihat transkrip dokumentasin kode: 06/W/6-4/2024.

13	15.30-16.00 WIB	Piket
14	16.00-16.30 WIB	Mandi
15	16.30-18.00 WIB	Kegiatan Harian
16	18.00-18.30 WIB	Sholat Magrib
17	18.30-18.45 WIB	Tadarus Al-Qur'an
18	18-45-20.00 WIB	Pelajaran Madin
19	20.00-20.30 WIB	Sholat Isya'
20	20.30-21.00 WIB	Makan Malam
21	21.00-22.00 WIB	Pembelajaran Mandiri
22	22.00-03.00 WIB	Istirahat

8. Kegiatan Pembelajaran Rutin Oleh Pengurus/Petugas LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Berdasarkan dengan tabel dan keterangan di bawah, peneliti mampu memperoleh sekaligus merumuskan garis dari beberapa data sebagai terlampir pada lampiran. Proses pembelajaran yang ada di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis ini sudah terstruktur dan diajar oleh pengasuh maupun guru yang sudah kompeten dalam bidang pembelajaran, pada rutinitas pembelajaran ini dibagi menjadi 2 waktu yakni setelah bad'da magrib dan setelah ba'da subuh yang meliputi beberapa materi pembelajaran agama seperti, mahfudotz, fiqih, hadist, dan lain sebagainya.

Pembelajaran umum itu perlu apalagi pembelajaran agama karena itu pembelajaran pada LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang

Jetis memberikan program yang tentunya bermanfaat bagi seluruh anak asuh dan sebagai salah satu hak anak asuh mendapatkan pendidikan yang layak dan mumpuni. Berikut data pembelajaran terlampir pada lampiran.¹⁰

Berikut jadwal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis:

Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran Rutin Oleh Pengurus/Petugas LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Jam	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
BA'DA MAGRIB	I	Tauhid	Fiqih	Akhlak	Hadist	Mahfudhot
	II	Fiqih	Tauhid	Hadist	Akhlak	Qiro'
	II	Tauhid	Akhlak	Fiqih	Hadist	
BA'DA SUBUH	I	Tadarus	Tajwid	Imla' Pegon	Imla'	Hafalan Do'a & Ibadah Amaliyah
	II, III		Imla' Pegon	Imla'	Hafalan Do'a & Ibadah Amaliyah	Tajwid

¹⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode: 07/W/ 6-4 /2024.

Jam	Kelas	Sabtu	Ahad
BA'DA MAGRIB	I	B.Arab Mahfudhot	Majelis Ta'lim Mujahidin
	II		
	III		
BA'DA SUBUH	I	Hafalan Al-Qur'an	Ekstra Olahraga
	II, III		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengasuhan Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Aspek Personal

Secara umum karakter anak-anak merupakan bawaan sejak lahiriah, paling tidak anak-anak membawa gen keturunan dari orang tua masing-masing. Maka dari itu kalangan anak-anak merupakan kategori riskan sekaligus potensial, apabila tumbuh kembang anak diimbangi dengan pengertian dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal keluarga asli merupakan sisi eksternal yang patut untuk menjadi pertimbangan lebih

lanjut di masa sekarang ini, terlebih lagi derasnya arus teknologi dan informasi semakin menambah kompleksitas potensi masalah ketika anak-anak berada di luar kontrol orang terdekatnya ataupun dengan kata lain telah kehilangan orang-orang terdekat baik dari sisi kasih sayang, kecukupan ekonomi, ketidakberdayaan tenaga, dan lain sebagainya.

Sebagaimana anak-anak yang dinaungi oleh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis, berbagai macam latar belakang anak memicu dinamika saling terkait antar pengasuh dengan anak, maupun anak dengan anak itu sendiri. Hubungan simbiosis mulai tercipta ketika interaksi antar anak dan pengasuh terjalin, begitu pun ketika saling interaksi antar anak terjalin. Di luar pengaruh pengasuh, keterlibatan intuisi dalam diri anak turut menjelma menjadi variabel baru yang sulit untuk dimengerti secara instan tanpa adanya jajak pengenalan secara berkesinambungan.

Kebiasaan kecil seperti rutinitas apel pagi dan apel malam selalu dilakukan dengan tujuan merubah kebiasaan anak yang awalnya kurang disiplin (bandel) menjadi terkontrol. Adanya Madrasah Diniyah (Madin) sifatnya wajib diikuti oleh seluruh penghuni asrama anak-anak panti yang terdiri dari tingkat, SLTP, SLTA dan diajar oleh beberapa pengasuh kompeten. Materi yang diberikan berupa materi Bahasa Arab, Fiqih, Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Imla' Pegon, ada pun yang lain yang sifatnya tambahan seperti materi Juz Ama, Mahfudotz, Doa Harian.¹¹

¹¹ Lihat hasil wawancara pra penelitian dengan ibu TR pada tanggal 16 desember 2023.

Penegasan yang dipaparkan oleh perwakilan bidang pengasuhan Bapak Nur Rohmat Informan pertama bapak. Beliau sudah lima tahun berada di panti. Beliau berasal dari Munggu Bungkal Ponorogo, secara garis besar adalah kelayakan hak asuh yang diterima oleh rata-rata anak disini pada dasarnya disebabkan oleh berbagai macam faktor pendorong, misalnya ketidakberdayaan orang tua dari segi waktu karena bekerja di luar negeri sehingga terpaksa menitipkan anak ke kakek maupun nenek. Akan tetapi berangkat dari situ, tanggungjawab yang dibebankan oleh orang tua kandung anak tersebut ternyata tidak sepenuhnya mampu dijalankan secara maksimal oleh pihak yang diberikan kewenangan (tanggung jawab). Sementara itu faktor eksternal lain juga turut menciptakan dorongan kuat bagi anak-anak untuk hidup di LKSA kami, diantaranya adalah: orang tua tidak akur (broken home) sehingga anak terganggu psikologisnya dan kadang menjadi liar/telantar, kemudian keterbatasan ekonomi sehingga menghambat keseharian anak akibat berstatus yatim maupun piatu. Berikut hasil wawancara dengan Ustad Nur Rohmat, S.Pd:

Pengasuhan pengurus dalam membentuk karakter tanggung jawab personal anak yaitu dengan cara menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan seperti melukai diri sendiri pengasuh menanamkan pada anak asuh untuk selalu berhati-hati dalam melakukan kegiatan menjaga kebersihan memberikan makanan yang sehat kepada anak asuh serta mampu menjaga keamanan dilingkungan LKSA menanamkan kepada anak untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan perkataan dan perbuatan dengan cara selalu berperilaku jujur, dengan kebiasaan yang ditanamkan pada diri sendiri akan membuat anak lebih diarahkan untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri atau pribadinya”.¹²

¹² Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/6-4/2024.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa setiap anak di panti asuhan Al-Amin jetis ada dari berbagai tempat yang berbeda yang dimana setiap anak memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda anantara satu sama lain, oleh karena itu sebagai seorang pengasuh harus bisa memahami dan mengetahui bagaimana cara menghadapi anak yang satu dengan anak yang lain, dengan cara menanamkan pada anak untuk selalu berperilaku jujur dan selalu menjaga perkataan maupun perbuatan dengan ditanamkananya pada anak dapat membentuk sikap tanggung jawab anak pada dirinya sendiri. Pendapat diatas juga ditambahi oleh bapak Rolis selaku pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rolis:

Dalam tanggung jawab personal anak yang berada di LKSA ini pertama anak melakukan hal-hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya seperti menjaga kesehatan dan menjaga gizi seimbang kami sebagai pengasuh sudah memberikan makanan yang bergizi seperti ada sayur buah telur dan ikan yang dapat memberikan gizi yang baik bagi anak bukan hanya itu Mbak kami juga selalu memperhatikan kebersihan anak-anak agar anak-anak nyaman tinggal di sini setiap Ahad kami juga melakukan kegiatan kerja bakti bersih-bersih LKSA dan lingkungan.¹³

Peneliti juga turut mewawancarai beberapa subjek utama yakni salah satu anak Asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis, Informan kedua bernama FA. Ia berasal dari Sriti, Sawoo

¹³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/6-5/2024.

Ponorogo, dia sudah dua tahun tinggal di Panti ini sebelumnya ia tinggal bersama kedua orang tuanya dan bersama satu saudaranya. Karena terhalang faktor perekonomian keluarga FA akhirnya dititipkan di Panti ini agar lebih bisa mendapatkan pendidikan agama maupun umum secara baik dan lebih terjamin. Berikut hasil wawancaranya :

FA menjelaskan bahwa dari anak asuh sendiri ternyata telah melaksanakan beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pengasuh di LKSA tersebut, benar kak saya biasanya menjaga diri sendiri agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan kemudian membiasakan diri sendiri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan yang saya tinggali tetap terjaga dan selalu bersih kemudian menjaga pola makan agar selalu tetap teratur mengonsumsi makanan yang sehat seperti sayur dan buah-buahan kemudian menyimpan barang-barang yang berharga yang saya miliki dengan cara mengunci almari agar tidak hilang dan selalu menaruh barang dengan tidak sembarangan kemudian dalam memilih teman kita harus memilih teman yang baik baik itu keluarga dan lingkungan sekitar kemudian menjaga diri sendiri yakni dengan cara mandi dua kali sehari mencuci baju dengan teratur membuang sampah pada tempatnya dan menjaga pola makan pola tidur olahraga menjaga kebersihan diri pola makan yang saya lakukan yakni dengan makan 4 sehat 5 sempurna telur sayur ayam ikan dan biasanya menggunakan susu pola tidur saya selama 7 jam yakni di dalam satu hari tidur mulai dari jam setengah 10 kemudian bangun pada pukul 04.30 olahraga jogging dan senam jika saya melakukan kesalahan maka saya akan meminta maaf kepada orang yang saya salahkan kemudian kemudian jika saya memilih keputusan maka saya akan menjalankan keputusan yang dipilih”.¹⁴

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh FA bahwa setiap anak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri seperti menjaga pola makan, pola tidur, kebersihan diri dan masih banyak lagi. Anak asuh di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis rata-rata sudah

¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/6-4/2024.

menjalankan tanggung jawabnya sendiri sebagai anak asuh karena sudah melaksanakan.

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi bahwa di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis telah melakukan beberapa kegiatan yang dapat dikatakan sebagai salah satu tanggung jawab personalnya, salah satu kegiatannya adalah menjaga kebersihan diri sendiri, dan mengonsumsi makanan yang sehat, dan makan teratur selama tiga kali sehari.¹⁵

Pendapat diatas senada dengan paparan pengasuh Bapak Rolis, bahwa setiap anak sudah mendapatkan berbagai makanan yang bergizi dan seimbang, dan sebagai pengasuh juga Bapak Rolis selalu memantau kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan anak asuh MDR:

Saya anak asuh di sini kak cara saya dalam menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan yaitu dengan menjaga jarak dengan orang-orang yang tidak saya kenal kalau untuk masalah menjaga kebersihan insya Allah sudah setiap hari saya lakukan tanpa diperintah oleh siapapun biasanya saya piket dengan tepat waktu, berkaitan dengan menjaga gizi seimbang kalau saya sendiri tanya yaaa..makan dengan teratur soalnya kalau di sini juga sudah ada jadwal-jadwalnya jadi yaaa sesuai dengan jadwal itu ketika makannya.¹⁶

Dari keterangan wawancara diatas diketahui bahwa tanggung jawab personal anak asuh yang berada di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis tidak lepas dari peran pengasuh, yang mana sebagai

¹⁵ Lihat transkrip observasi kode: 03/ W/5-4/2024.

¹⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/6-5/2024.

pengasuh harus membeikan hak-hak anak asuh seperti, makan, minum, tempat tidur yang nyaman dan pendidikan layak bagi anak- anak asuh, selain terpenuhinya hak anak, sebagai anak asuh juga harus menjalankan kewajibanya sebagai anak asuh, yakni berkata baik, berperilaku sopan dan santun, menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan, menjaga kebersihan dan menjaga pola makan.

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi bahwa di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis telah melakukan bebarapa kegiatan yang dapat dikatakan sebagai salah satu tanggung jawab personalnya, kegiatannya adalah menjaga kebersihan diri sendiri, dan mengonsumsi makanan yang sehat, dan makan teratur selama tiga kali sehari peneliti mengamati ketika anak asuh sedang makan, peneliti mengetahui bahwa anak-anak makan dengan tepat waktu.

2. Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Moral di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab moral pada anak tentunya membawa dampak positif, bukan hanya memahami tentang benar salah akan tetapi menjadikan anak tersebut dapat bertanggung jawab dari perbuatan apa yang telah mereka pilih atau lakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Rohmat sebagai pengasuh. Terkait dengan bagaimana menjaga tanggung jawab moral. Berikut hasil wawancaranya:

Sebagai seorang pengasuh saya bukan hanya mengasuh anak-anak akan tetapi juga mendidik jadi kalau anak kami melakukan kesalahan kami memberikan hukuman yang mendidik selain itu antara pengasuh satu dengan pengasuh yang lainnya juga saling

bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain terkait dengan kejujuran keadilan toleransi sopan santun disiplin diri integritas belas kasih kedermawanan dan keberanian yang kami terapkan pada anak-anak kami Alhamdulillah bisa dilaksanakan atau dilakukan dengan baik.¹⁷

Dari keterangan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tugas pengasuh bukan hanya mendidik anak akan tetapi memberikan bimbingan terhadap anak asuh, agar selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang sudah ada atau aturan yang sudah ditetapkan di LKSA Al-Amin Jetis. Kemudian Bapak Rolis juga menambahkan beberapa hal yang berkaitan dengan tanggung jawab moral. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Saya sebagai pengasuh di sini sudah seharusnya memberikan yang terbaik untuk anak-anak saya sudah menganggap anak-anak di sini sebagai anak saya sendiri jika salah satu anak ada yang bandel dan sulit untuk dikasih tahu itu sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai pengasuh untuk memberikan pengarahan nasihat dan melalui pendekatan kepada anak-anak agar anak-anak lebih leluasa untuk bercerita kami juga bisa menjadi tempat untuk berkeluh-kesah, dan juga bisa menjadi teman bagi anak-anak.¹⁸

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan FA sebagai anak asuh di Panti Asuhan Al-amin Jetis ini, berbagai peraturan sudah tertera di dalam Panti Asuhan baik itu tertulis maupun tidak tertulis, dan apabila ada anak asuh yang melanggar aturan tersebut maka pengasuh akan memberikan sanksi yang mendidik. Berikut hasil wawancara dengan FA:

¹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/6-4/2024.

¹⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/6-5/2024.

Kalau masalah peraturan di sini dan ketika peraturan itu saya langgar, saya sendiri siap menerima konsekuensinya dan meminta maaf kepada pengasuh saya dulu pernah kena hukuman kak pernah dihukum gara-gara telat kembali ke panti pas waktu liburan akhirnya disuruh nulis satu juz alquran capek sih tapi bagi saya itu menjadi pelajaran yang amat sangat berharga karena disiplin itu termasuk sesuatu yang sangat penting, saya juga biasanya kalau ngobrol sama temen ataupun kakak kelas biasanya menggunakan bahasa yang halus saya sendiri masih kurang kalau tentang kejujuran keadilan toleransi sopan santun disiplin diri integritas belas kasih kedermawanan Dan keberanian akan tetapi saya selalu berusaha menjadi yang menjadi lebih baik dan selalu mengintropeksi diri saya sendiri”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa panti asuhan al-amin jetis telah memberikan tanggung jawab terhadap anak asuh melalui beberapa norma atau aturan yang harus di taati oleh seluruh masyarakat di LKSA Yatim Piatu Dhuafa’ Al-Amin AMM Cabang Jetis dengan penuh kesungguhan.

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi bahwa dalam LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis, salah satu aturan yang harus ditaati oleh anak asuh, yakni melaksanakan solat dengan berjam’ah. Anak-anak disana melaksanakan kegiatan sholat dengan tepat waktu, kemudian dilanjut dengan kegiatan mengaji yang dilakukan disetiap sore hari sebelum solat magrib, kegiatan mengaji sore dilakukan setiap hari senin sampai kamis, kemudian untuk hari sabtu

¹⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/6-4/2024.

dan ahad kegiatan senam dan olahraga. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat waktu, dan diikuti oleh semua anak asuh LKSA.²⁰

Kemudian MDR, sebagai salah satu anak asuh di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis, menambahkan bagaimana tanggung jawab moral seorang anak asuh. Berikut hasil wawancara dengan MDR:

Kalau disini itu sudah tertera peraturan yang harus kita taati kak..ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis, kalau salah satu anak di sini melakukan pelanggaran maka kita akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan perbuatan yang kita langgar. Kalau saya sendiri Alhamdulillah tidak pernah mendapatkan hukuman karena insya Allah saya sudah mentaati peraturan yang sudah ada di sini.²¹

Dari keterangan diatas diketahui bahwa peraturan yang sudah ditetapkan di LKSA ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis, peraturan tersebut harus di taati oleh seluruh masyarakat LKSA, apabila ada salah satu anak yang tidak mentaati, atau melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang telah dilanggar. Dengan adanya hukuman tersebut membuat anak lebih berhati- hati dalam melakukan sesuatu, dan selalu bertanggung jawab setiap apa yang dilakukanya.

²⁰ Lihat hasil observasi kode: 04/W/ 5-4/2024.

²¹ Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/6-5/2024.

3. Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Sosial di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Di dalam kehidupan kita tidak lepas dengan adanya masyarakat yang berada di lingkungan yang kita tempati, dengan adanya masyarakat kita dapat bekerjasama dan saling gotong royong untuk membangun sebuah tempat yang tentram dan damai. Seperti pendapat yang diutarakan oleh pengasuh LKSA Bapak Nur Rohmat. Berikut hasil wawancaranya:

Untuk anak asuh biasanya kita membiasakan kebebasan untuk berbaur kepada masyarakat dengan ikut serta bersih-bersih lingkungan, kemudian jika anak-anak kami istilahnya merugikan atau merusak barang-barang milik warga setempat maka kita akan mengganti dan meminta maaf kepada warga yang kita rugikan. Untuk masalah perbedaan agama suku dan budaya kalau dilingkungan LKSA ini memang rata-rata beda keyakinan atau kepercayaan, warga setempat ada yang berkepercayaan NU dan ada yang Muhammadiyah, namun untuk LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis sendiri kita berada di naungan Muhammadiyah akan tetapi kami disini menganggap semua sama tidak membedakan dan bisa menghargai satu sama lain".²²

Dari pendapat Bapak Nur Rohmat diketahui bahwa masyarakat dilingkungan LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM cabang Jetis selalau dapat menghargai antara satu sama lain, walaupun dalam satu lingkungan tersebut ada perbedaan golongan yakni, NU dan Muhammadiyah.

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Rolis yang mengatakan bahwa tanggung jawab anak asuh terhadap sosialnya adalah

²² Lihat transkrip wawancara kode: 09/W/6-4/2024.

selalu bermasyarakat dan antara individu dengan individu harus saling menghormati, tolong menolong jika salah satu mendapatkan kesulitan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rolis:

Dalam menjaga kenyamanan lingkungan seperti yang sudah saya katakan diawal kalau kita memiliki kegiatan rutin setiap hari Ahad yakni bekerja bakti membersihkan lingkungan ketika ada anak yang melanggar aturan dan merugikan masyarakat kami sebagai pengasuh minta maaf kepada pihak yang terkait dan akan memberikan sanksi atau hukuman kepada anak yang melanggar perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang dilanggar.²³

Dari penjelasan para pengasuh tersebut adapat diketahui bahwa anak asuh di LKSA dapat bersosialisasi baik dengan masyarakat, saling tolong menolong, menghormati sesama individu, dan ketika salah satu anak asuh ada yang bandel dan merusak barang maupun nama baik masyarakat setempat maka, sebagai pengasuh maupun anak asuh meminta maaf kepada pihak yang telah dirugikan.

Seperti yang diutarakan oleh FA sebagai informan sebagai salah satu anak asuh dan juga anggota masyarakat dilingkungan tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

Haloo kak...awal mula aku masuk sini itu karena keadaan ekonomi keluarga yang enggak stabil, dan orang tua aku pengen aku tetap sekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi berikutnya tanggung jawab sosialku disini itu ikut serta dalam kegiatan masyarakat kak, seperti bersih-bersih lingkungan pokoknya kayak gitu, terus jika ada teman yang salah aku tegur dan aku nasehati kalau kita merusak barang milik warga atau masyarakat maka aku ganti dan minta maaf kepihak yang terkait

²³ Lihat transkrip wawancara kode: 10/W/6-5/2024.

tersebut. Kalau masalah perbedaan keyakinan aku sama sekali tidak membanding-bandingkan kak, Insya Allah semua aku anggap teman dan aku pukul sama rata jadi yaaa nggak aku bedakan".²⁴

Dari pendapat informan tersebut diketahui bahwa lingkungan LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis antara individu dengan masyarakat sekitar bisa berbaur dengan baik, tanpa memandang kelas sosial dan tidak memandang dari kelompok atau golongan yang mana, walaupun disana ada beberapa golongan atau kelompok masyarakat bukan hanya satu.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap tanggung jawab sosial anak kepada masyarakat, dalam observasi peneliti mengamati beberapa kegiatan, seperti bersih-bersih lingkungan secara bersama atau gotong royong, dalam kegiatan tersebut anak-anak berbaur sebagai anggota masyarakat, saling bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekitar, hal ini termasuk salah satu kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan salah satu anak asuh yang mengatakan bahwa sebagai anggota masyarakat kita juga memiliki hak dan kewajiban yang harus kita lakukan terhadap masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan salah satu anak asuh MDR:

²⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/6-4/2024.

Setiap Ahad kita kerja bakti, kalau masyarakat bersih lingkungan kita juga ikut bergotong-royong membersihkan lingkungan juga kalau teman kita ada yang merusak barang atau mencoreng nama baik masyarakat kita juga meminta maaf tetapi Alhamdulillah selama ini teman-teman di sini tidak ada yang melakukan hal-hal yang semacam itu dan kami juga sebagai anak di sini akan terus menjaga nama baik LKSA.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dari anak asuh maupun masyarakat setempat saling timbal balik, saling menyapa, saling membantu dan saling menjaga, ketika anak asuh ataupun masyarakat memiliki kesalahan, tentunya sebagai anak asuh harus meminta maaf atas apa yang telah dilakukan kepada pihak masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi bahwa di LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis telah melakukan beberapa kegiatan yang dapat dikatakan sebagai salah satu tanggung jawab sosialnya, salah satu kegiatannya adalah saling gotong royong dalam melakukan kegiatan yang berat.²⁶

C. Pembahasan

Jumlah anak asuh yang tinggal di asrama sebanyak 32 anak asuh sesuai dengan kapasitas asrama. Anak asuh tersebut terdiri dari anak sekolah menengah pertama (MTs), sekolah menengah atas/ kejuruan (SMA,MA). Bagi anak-anak yatim yang berada disekitar asrama dibina sebagai luar asrama. Saat ini ada sepuluh orang anak yatim dibina diluar asrama (mereka tinggal bersama

²⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 12/W/6-5/2024.

²⁶ Lihat hasil observasi kode: 05/W/ 5-4/ 2024.

orang tuanya) penerimaan anak bertepatan dengan tahun ajaran baru karena pada pergantian tahun ajaran tersebut ada anak yang sudah menamatkan sekolah di jenjang SLTP.

Pelaksanaan pengasuhan anak sangat identik dengan beragam kegiatan, motivasi, literasi, dalam rangka menunjang nafas panjang pembinaan generasi anak untuk menemukan perkembangan karakter moral, dan akhlak sesuai dengan kemaslahatan budi pekerti. Menunjang tumbuh kembang anak melalui pemantapan pengasuhan merupakan tanggungjawab bersama, baik pemerintah, orangtua, keluarga dekat, lembaga sosial, donatur, dan lain sebagainya.²⁷

Dalam menggali informan pertama peneliti mewawancarai partisipan NR, FA, R, dan MDR, menjelaskan mengenai hal yang terkait tentang Pola Asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab yang di terapkan Ibu/Bapak Pengasuh agar partisipan dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab yang seharusnya ditanamkan sebagai anak di LKSA tersebut, dengan adanya tanggung jawab menjadikan anak tidak kehilangan arah di dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut beberapa uraian informasi yang peneliti peroleh dari partisipan dan juga informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁷ Bag. Humas P.A AL-AMIN JETIS. *Hasil Wawancara & Observasi Lapangan*, 7 April 2024.

1. Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Personal di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Pengasuhan LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis berorientasi tidak hanya bagi masa perkembangan anak, akan tetapi untuk menjamin kesiapan anak dalam menjamah kehidupan masa depan dan kembali kepada pelukan kedua orang tua maupun masyarakat. Ketika anak asuh telah menginjak usia dewasa awal yakni kisaran 17 hingga 18 tahun, maka LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis telah menunjukkan keberhasilan secara lahir batin dalam melakukan pengasuhan, pendidikan, pengayoman, pencukupan kebutuhan hidup, dan lain sebagainya.

Upaya lain dalam memfasilitasi rasa penasaran (bakat dan minat) bagi anak asuh dengan cara membuat berbagai cabang kegiatan positif seperti kegiatan pencak silat, bermain, bernyanyi, dan latihan keterampilan tambahan di luar rutinitas normal merupakan bagian cara konsep pemikiran maju dalam rangka merangsang pemenuhan hak-hak dasar bagi anak asuh. Tingkat kedisiplinan anak dan ketaatan anak asuh tanpa menimbulkan kasus maupun permasalahan di luar lingkungan LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis dapat dianalisis sebagai hasil konkrit dari kegiatan yang terorganisir seperti konsep pemikiran, ide, gagasan, diskusi, serta evaluasi.

Pengasuhan yang diimplementasikan oleh struktur kepengurusan LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis nampak selalu memiliki

ruang evaluatif yang mungkin berfungsi sebagai tolok ukur capaian dalam rentang waktu tiap hari, tiap pekan, maupun bulanan.

Pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis telah melakukan beberapa kegiatan yang tujuannya untuk membentuk karakter personal anak asuh di Panti Asuhan kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pengasuh memberikan pengarahan tentang pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri bentuk tanggung jawab antara lain yakni yang pertama adalah anak asuh melindungi diri sendiri dengan cara menjaga jarak dengan orang yang tidak dikenal kemudian menjaga jarak dengan lawan jenis, karena dengan begitu anak akan lebih nyaman dan aman karena interaksi yang dilakukan tidak berlebihan.

Kemudian pengasuh memberikan wawasan betapa pentingnya menjaga kebersihan karena jika seseorang yang tidak menjaga kebersihan dia akan mudah terserang penyakit oleh karena itu anak-anak diterbitkan untuk menjaga dirinya agar tetap bersih dengan cara mandi secara rutin membuang sampah pada tempatnya rajin mencuci baju agar tidak menumpuk dan menyebabkan sarang nyamuk.

Bukan sekedar menjaga kebersihan akan tetapi pengasuh juga menertibkan anak untuk makan secara teratur makanan yang baik adalah makanan yang sehat dan tepat waktu pengasuh memberikan makanan yang bergizi seimbang menyediakan kebutuhan makan yang layak dikonsumsi oleh anak tujuannya agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Pengasuh adalah suri tauladan bagi anak apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pengasuh pasti akan ditiru oleh anak oleh karena itu

pengasuh menanamkan pada anak untuk selalu berkata baik dan berperilaku sopan dengan hal-hal kecil yang ditanamkan pada anak dapat mempengaruhi anak bertindak baik maupun buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengurus maupun anak asuh, pada dasarnya tanggung jawab personal anak asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin Jetis sudah dikatakan sesuai dengan tanggung jawab seorang remaja pada umumnya, didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak asuh sudah melakukan tanggung jawabnya sendiri-sendiri sebagai anak asuh yakni, menjaga kebersihan, menjaga pola makan, pola tidur dan menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan.

2. Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Moral di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Kehadiran orang tua di dalam perkembangan seorang anak sangatlah penting, karena selain mendidik orang tua juga memberikan pengasuhan dan pengarahan sebagai bekal kehidupannya kelak, namun kenyataannya tidak semua anak bisa merasakan kehadiran dan kasih sayang orang tua seperti pada umumnya.

Karena kurangnya kehadiran orang tua itulah sehingga perkembangan anak kurang baik terlebih pada tata krama mereka sering melakukan hal-hal kurang baik. Begitu juga dengan anak-anak asuh yang ada di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis yang rata-rata latar belakang anak asuhnya adalah anak yang kurang kasih sayang bahkan kehilangan

orang tua sehingga perhatian yang di dapat tidak utuh sehingga perlu bimbingan dan pendidikan yang diberikan secara intensif.

Bagi orang tua asuh mendidik anak dan memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak dan kesempatan anak untuk mengembangkan diri serta memberi kebebasan untuk bersosialisasi dengan masyarakat secara luas, selain itu yang terpenting adalah kasih sayang yang bersifat psikologis bagi anak sangat dibutuhkan, anak tidak hanya butuh materi tetapi juga efeksi kasih sayang. Maka dari itu pengasuh memiliki peran yang sama sebagaimana orang tua kandung bagi anak yatim.

Dalam kehidupan sehari-hari ustad/ustadzah pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis selalu mengajarkan pendidikan agama kepada anak di Panti Asuhan, karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan melihat salah satu misi dari LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis yakni menyiapkan anak asuh sebagai kader yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Muhammadiyah dan dapat menjadi penerus perjuangan persyarikatan. Pernyataan ini didukung hasil wawancara.

Membentuk karakter tanggung jawab moral anak, pengasuh memberikan beberapa peraturan atau norma yang harus ditaati oleh anak asuh yang mana peraturan itu melekat pada setiap anak asuh yang tinggal di LKSA. Adanya peraturan tersebut dapat mendidik anak asuh untuk bertanggung jawab pada dirinya terkait dengan perbuatan yang telah mereka lakukan, selain dalam rangka mendidik anak asuh adanya peraturan tersebut

adalah wujud anak asuh menghormati dan patuh terhadap pengasuh. Melihat dari hal tersebut anak asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis rata-rata mereka sudah melaksanakan tugasnya sebagai anak asuh yakni berbakti kepada pengasuh, sebagai orang tua pengganti.

Anak Asuh yang tidak mendapatkan izin dari pengasuh maka anak akan mendapatkan sanksi hal tersebut juga dapat menimbulkan masalah bagi pengasuh, karena jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan membahayakan, pengasuhlah yang bertanggung jawab untuk mengatasinya oleh karena itu pengasuh sangat ketat masalah peraturan.

Begitu juga Anak Asuh di LKS Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis dilatih untuk jujur dan disiplin dalam segala aktivitas mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, waktu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya melatih ketertiban diri harus dimulai dari sekarang dengan disiplin hidup seseorang akan lebih tertata. Kemudian Anak Asuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis menghargai antar teman maupun kepada yang lebih tua menjaga ucapan, sopan santun dan dalam berbahasa menggunakan Bahasa halus atau bahasa Krama Alus.

Anak yang melanggar peraturan, pengasuh memberikan pengarahan kepada anak untuk berubah menjadi lebih baik pentingnya pendidikan karakter dapat mengarahkan anak untuk berbuat kebaikan dan juga menghindari dari keburukan akan tetapi jika pendidikan karakter tidak diterapkan mulai saat ini anak akan terbawa oleh arus zaman yang mana pada saat ini minumannya karakter baik bagi anak.

Oleh karena itu pengasuh memberikan keketatan yang lebih mendalam terkait dengan tanggung jawab moral seseorang melihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti ternyata anak asuh sudah mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

3. Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Sosial di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis

Tanggung jawab menjadi bagian dari kesadaran manusia berupa tingkah laku atau perbuatannya disengaja dan tidak disengaja. Tanggung jawab dapat dimaknai berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Pembentukan dan penanaman tanggung jawab sosial pada anak senantiasa dimulai sejak dini sesuai dengan usia dan perkembangan. Selain itu, tanggungjawab sosial ini akan membentuk secara kepribadian dengan berbagai keterampilan (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya).

Tanggung jawab sosial tentunya sudah seharusnya melekat pada seseorang karena pada dasarnya manusia satu dengan manusia yang lain itu saling tolong menolong dan tidak dapat hidup sendiri selalu bersembunyi dengan orang lain.

Dalam LKSA Yatim Piatu Dhuafa Al-Amin AMM Cabang Jetis ternyata sudah melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, salah satu kegiatan tersebut antara lain adalah bersih-bersih yang mana dapat mempererat tali silaturahmi antara individu masyarakat.

Kegiatan tersebut juga dapat memberikan dampak yang positif bagi warga masyarakat dan anak asuh LKSA. Melihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata anak asuh rata-rata ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih, hal tersebut dapat memberikan dampak yang besar bagi lingkungan. Lingkungan yang bersih akan membuat kita hidup aman, nyaman, dan tetram. Ketika kita memperhatikan dan mengolah kawasan kumuh yang berada disuatu daerah, kita akan merasa tidak nyaman untuk memperhatikannya. Bukan hanya itu, mendekat saja kita merasa enggan.

Dalam lingkungan tentunya tidak hanya satu kelompok yang tinggal akan tetapi terdiri dari beberapa perbedaan-perbedaan beda dari segi agama suku dan budaya lingkungan setempat, LKSA ini berkecimpung di lembaga Muhammadiyah, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk saling menghargai perbedaan.

Support pengasuh sebagai orang tua pengganti memiliki peran penting dalam mendidik anak asuh dukungan ini mampu membantu anak mengatasi tantangan dan membangun harga diri meningkatkan motivasi dan membentuk pribadi yang positif oleh karena itu pengasuh dan lingkungan tentunya harus mendukung perkembangan anak secara keseluruhan agar anak mampu meningkatkan kepedulian kepada orang lain dengan begitu anak akan berkontribusi untuk kemajuan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, melalui pola asuh pengasuh panti ini diharapkan mampu mendidik karakter tanggungjawab sosial anak sebagai bekal kelak dewasa nanti terhadap dirinya dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengasuh LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis mendidik anak-anak asuhnya dengan memberikan tanggung jawab kepada anak asuh, agar anak-anak dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Kemudian pengasuh memberikan pengasuhan seperti:

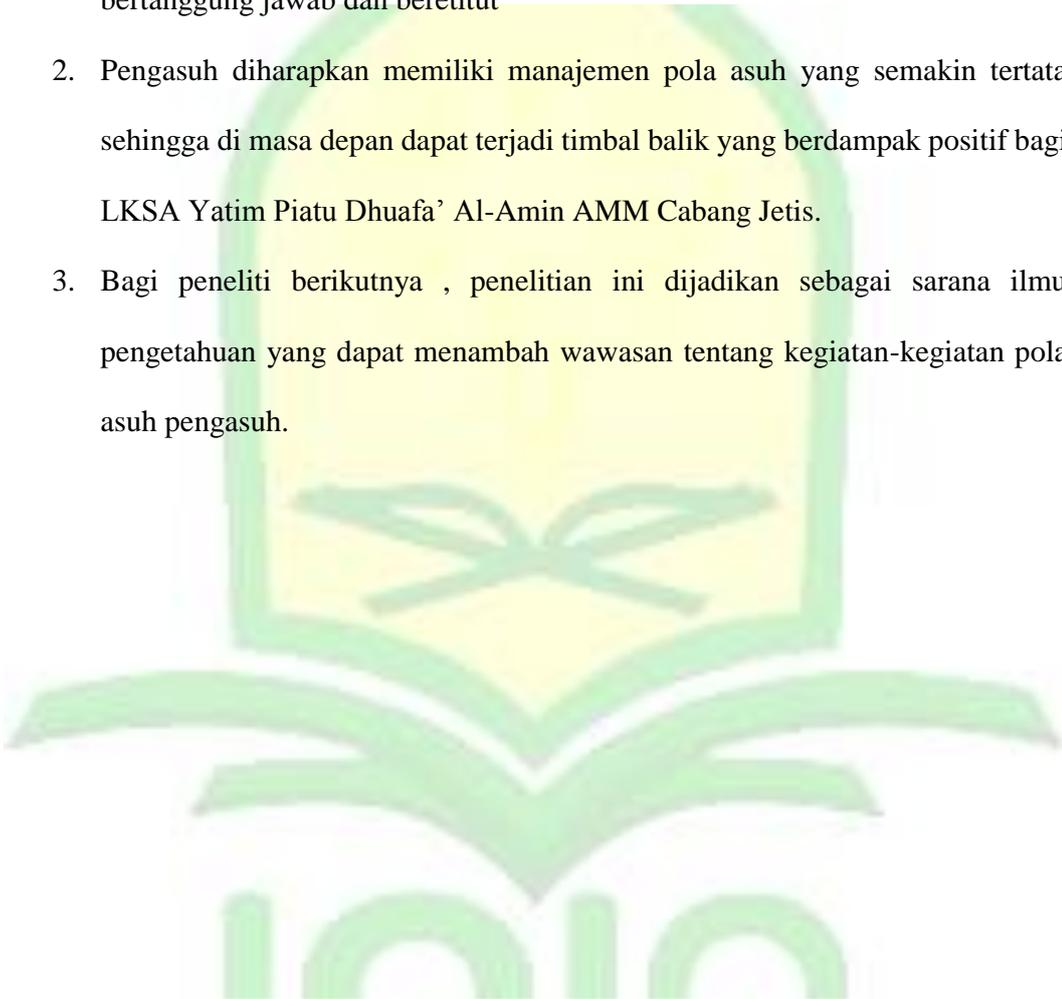
1. Menanamkan pada anak asuh untuk selalu menjaga pola makan pola tidur menjaga kebersihan diri menjaga keamanan diri, karena hal yang kelihatannya sepele tersebut, tentunya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan termasuk tanggung jawab personal bagi anak.
2. Dalam membentuk tanggung jawab moral peran pengasuh untuk menanamkan tanggung jawab moral anak adalah dengan memberikan hukuman kepada anak yang melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh, sehingga dengan adanya hukuman anak akan lebih berhati-hati dalam bertindak, dan akan lebih bertanggung jawab.
3. Anak- anak akan peduli kepada lingkungan sosial, jika mereka diajak dan dirangkul dengan begitu anak akan berkontribusi untuk kemajuan lingkungan sosial hal tersebut termasuk salah satu tanggung jawab anak sebagai warga sosial, saling tolong menolong dan bergotong royong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab di LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang

Jetis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak, maka saran yang dapat diambil adalah:

1. Peneliti menaruh harapan besar agar supaya LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis mampu untuk semakin menunjukkan eksistensi sebagai lembaga sosial yang dapat membentuk generasi muda yang unggul, bertanggung jawab dan beretika
2. Pengasuh diharapkan memiliki manajemen pola asuh yang semakin tertata sehingga di masa depan dapat terjadi timbal balik yang berdampak positif bagi LKSA Yatim Piatu Dhuafa' Al-Amin AMM Cabang Jetis.
3. Bagi peneliti berikutnya , penelitian ini dijadikan sebagai sarana ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang kegiatan-kegiatan pola asuh pengasuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif". Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo LPSP, 2019.
- Afriani, Risa. "Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Batusangkar." Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.
- Agustina, Maria T, Enjang W. "Pengasuhan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan." Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI), 2013.
- Anapiah, Faisal. "Analisis Data Penelitian Kualitatif." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal pendidikan (UNIGA) Universitas Garut*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. "Produserp Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V." Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Beranda, Agency & Al. Tridhonanto. "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis." Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kuantitatif ." Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Burhan, Bugin. "Metode Penelitian Kualitatif." Cet Ke 4, Jakarta : Perdana Media Group, 2009.
- Creswell. "Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kualitatif dan Campuran." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Danim, Sudarwan. "Menjadi Peneliti Kualitatif." Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Edwards. "Ketika Anak Sulit Diatur." Bandung: Mizan Media Utama, 2006.
[Http://www.bukabuku.com/browses/product/9789795187424/pola-asuh-orang-tua-dalam-membantu-anak-mengembangkan-disiplin-diri.html](http://www.bukabuku.com/browses/product/9789795187424/pola-asuh-orang-tua-dalam-membantu-anak-mengembangkan-disiplin-diri.html).
- Fatmawaty, Riry. "Memahami Psikologi Remaja." *Jurnal Reforma* Vol. 06 No. 02. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,(UNISLA) Universitas Islam Lamongan, 2017.
- Garliah, Lili, dkk. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi." *Jurnal Psikologi* Vol 1, N0 1, 2005.
- Hayati, Lisa Kisma, dkk. "Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children's Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol 5 No.2, 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak." Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam, Jakarta: Erlangga Jilid 2, 2007.
- Ismanto. "Implementasi Tangung Jawab Moral Profesi Pustakawan." Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Vol 1 No.2, 2018.
- Jasa Ungguh, Muliawan. "Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus." Yogyakarta: Gava Medis, 2014.

- J. Sudarminta. "Etika Umum." Yogyakarta: Kamisius, 2013.
- Karim, Abdullah. "Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an Kalimantan Selatan." Antasari Press Banjarmasin, 2013.
- Kartini Marzuki, Mutia, dkk. "Pola Asuh Dan Pembinaan Moral Anak: Studi Kasus Di Panti Asuhan Di Kabupaten Maros." *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies* Vol. 3 No. 4, 2023.
- Kurniawati, Indah. "Pola Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.
- Ma'ruf, Yusron. "Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi." Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2022.
- Manab, Abdul. "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif." Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mannan, Audah. "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja." *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. I No. 1, 2017.
- Mirantika. "Hubungan Pola Asuh Permisif dan Otoriter dengan Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi* Vol 4 No. 7, 2016.
- Muchlisin, Riadi. "Pola Asuh Orang Tua (Pengertian, Aspek, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi." 2021. diakses pada 26/2/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/pola-asuh-orang-tua.html>.
- Mumpuni, Atikah. "Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013." Cv Budi Utama, 2018.
- Munawar, Sholeh Abu Ahmadi. "*Psikologi Perkembangan*." Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Pertama, 2005.
- Murniarti, Erni, Kia. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol 13, no.3, 2020.
- Mustari, Muhammad. "Nilai Pendidikan Refleksi Untuk Pendidikan." Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Moleong, Lexy, J. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moloeng, Lexy, J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Naim, Character Building. "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa." Ar Ruzz Media, 2012.
- Poerwadarminta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2002. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>.
- Rahmadaini, Fitri. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja." Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Rahmadi. "Pengantar Metodologi Penelitian." Antasari Press Banjarmasin, 2011.
- Riduwan. "Metode & Teknik Menyusun Tesis." Bandung: Alfabeta, 2004.

- Safitri, Dewi E, Novi Widiastuti. "Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Upt P2M Stkip Siliwangi* Vol. 2, No. 2, 2015.
- Sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND." Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhartawan, Budi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Tafakkur* Vol. 2 No. 01, 2021.
- Sukiman. "Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jakarta, 2016.
- Syarbini, Amirulloh. "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga." Gramedia, 2014.
- Syukri, Hamdi. "Al-Muwathanah wa 'Alaqitiha bi Al-masuliyah al-Ijtima'iyah." Ouargla: Jami'ah Ouargla, 2019.
- Tim Penyusun. "Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Qur'an Tematik)." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Utama Fajar R, Dian Anggraini. "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi." *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* Vol. 2, No. 3, 2022.
- Yolanda, Yuni. "Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan." STAI Auliaurasyidin, 2021.